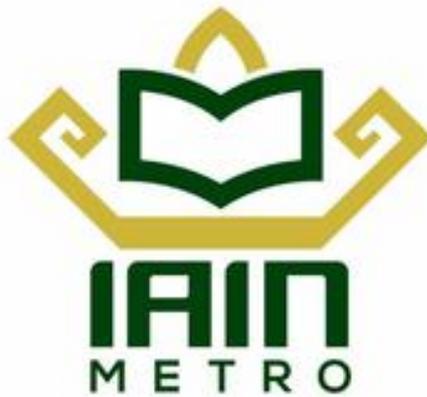


SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :
Hamidah
NPM 1398541**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
HAMIDAH
NPM. 1398541

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. Ma
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
METRO
1440 H / 2019 M

PERSETUJUAN

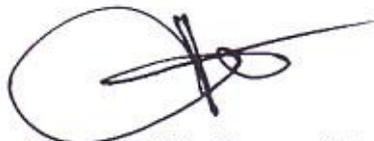
Judul : IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG

Nama : Hamidah
NPM : 1398541
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



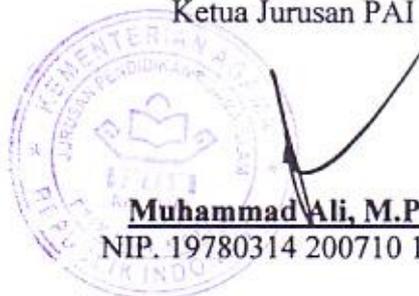
Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 02 Agustus 2018
Dosen Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

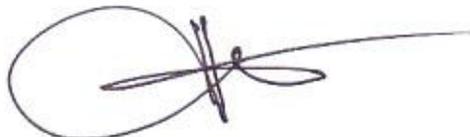
Nama : HAMIDAH
NPM : 1398541
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1
KIBANG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

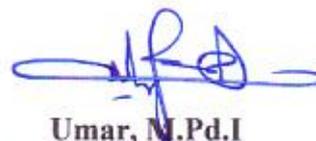
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, 02 Agustus 2018
Dosen Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0333/In-28-1/D/PP-00-9/01/2019

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG LAMPUNG TIMUR , disusun oleh: Hamidah NPM: 1398541, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah pada Hari/Tanggal: Jum'at, 11 Januari 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)

Penguji I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si (.....)

Penguji II : Umar, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dea Tara Ningtyas, M.Pd (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Hj. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA**

Oleh:
HAMIDAH

Pemahaman iman begitu penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memahami hakikat keimanan tentunya akan berusaha untuk menerapkan yang diyakini selama tidak terdapat faktor-faktor tertentu yang turut mempengaruhi. Makna iman tidak hanya dipahami dalam arti yakin atau sekadar percaya saja, namun lebih dari itu iman adalah suatu bentuk pengaplikasian sistem yang membawa seorang muslim naik ke derajat taqwa. Iman dan takwa adalah dua komponen yang bersatu padu. Seorang muslim yang beriman akan senantiasa menjaga dirinya dalam ketaqwaan.

Dewasa ini, banyak remaja yang kurang memahami tentang keimanan yang sebenarnya, sehingga belum terwujud dalam bentuk akhlak yang baik. Banyak orang yang mengaku dirinya telah beriman, akan tetapi perilaku mereka jauh dari yang namanya iman. Hal ini bisa dilihat dari aplikatif ibadah misalnya, seperti ibadah sholat, menutup aurat, bertutur kata yang sopan, dan lain-lain yang belum menunjukkan kesesuaian pengakuan keimanannya. Generasi muda membutuhkan pengetahuan dan juga pemahaman sebagai salah satu hal yang sangat diperlukan untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu mewujudkan nilai-nilai keimanan dalam rangka pembentukan akhlak.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pemahaman rukun iman dalam pembentukan akhlak siswa di SMA N 1 Kibang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, implementasi pemahaman rukun iman dalam pembentukan akhlak siswa di SMA N 1 Kibang dapat dikategorikan sudah baik. Seperti di beberapa perilaku yang menunjukkan kesesuaian terhadap pemahaman keimanan, namun ada juga hal-hal yang kurang diperhatikan, dan yang terabaikan. Dari keenam rukun iman tersebut yang menunjukkan kesesuaian yang bagus dalam penerapannya ialah iman kepada Allah SWT, dan iman kepada Rasulullah SAW. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang lebih memilih mendahulukan ibadah dibandingkan urusan pribadi serta terdapat siswa yang gemar memperbanyak bersholawat atas nabi. Hal-hal yang kurang diperhatikan diantaranya masih terdapat siswa yang kurang sopan terhadap guru seperti berbicara dengan nada tinggi. Serta hal-hal yang masih terabaikan seperti siswa belum melengkapi pemahamannya dengan keilmuan, di samping itu siswa masih kurang dalam memperhatikan lingkungan.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamidah
NPM : 1398541
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2018
Yang menyatakan



Hamidah
NPM. 1398541

MOTTO

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ



“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”¹

¹ QS. Al-Baqarah (2): 177

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda hormat serta kasih sayang, saya persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta serta keluarga yang selalu membantu, membimbing, memotivasi dan mendoakan saya.
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan ilmu kepada saya.
3. Sahabat-sahabat satu angkatan yang telah memberikan motivasi, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Prodi PAI.
4. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Metro tercinta.

KATA PENGANTAR

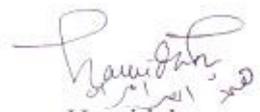
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Enizar selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Kh Umam, M.A dan Umar M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak, Ibu, Kakak, serta sahabat-sahabat yang telah membantu mendukung dalam penulisan ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Januari 2018
Penulis


Hamidah,
NPM. 1398541

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pemahaman Rukun Iman.....	10
1. Pengertian Pemahaman Rukun Iman.....	10
2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Iman.....	12
3. Macam-macam Iman	16
B. Pembentukan Akhlak.....	37
1. Pengertian Akhlak	37
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	38
3. Macam-macam Akhlak	44

C. Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak.....	46
1. Iman Kepada Allah SWT.....	49
2. Iman Kepada Malaikat Allah SWT.....	49
3. Iman Kepada Kitab Allah SWT.....	50
4. Iman Kepada Rasul Allah SWT.....	50
5. Iman Kepada Hari Akhir.....	50
6. Iman Kepada Takdir Baik dan Buruk (Qada/Qadar)	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A. Jenis dan Sifat Penelitian	53
B. Sumber Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	58
E. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Sejarah Singkat SMA N 1 Kibang Lampung Timur.....	62
1. Visi dan Misi SMA N 1 Kibang	63
a. Visi SMA N 1 Kibang	63
b. Misi SMA N 1 Kibang	63
2. Letak Geografis, dan Denah Lokasi SMA N 1 Kibang.....	64
B. Pemahaman Siswa tentang Rukun Iman di SMA N 1Kibang Kab. Lampung Timur	67
1. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada Allah SWT	67
2. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada Malaikat Allah SWT.....	72
3. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada kitab-kitab Allah SWT	74
4. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT	75

5. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada hari akhir/kiamat.....	76
6. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada takdir baik dan buruk.....	77
C. Analisis Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA N 1 Kibang Lampung Timur	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin *Prasurvey*
2. Pengesahan Proposal Penelitian
3. Outline
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Izin Research
6. Surat Balasan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan telah Melaksanakan Research
8. Surat Tugas
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Bebas Jurusan PAI
11. Surat Bimbingan Skripsi
12. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Foto-Foto Responden Penelitian
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan remaja digambarkan sebagai proses pencarian makna hidup. Oleh karena itu kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin. Petualangan ini baru akan berakhir setelah mereka menemukan sesuatu yang dicari, yakni kepuasan dan ketentraman batin. Gejolak batin yang mengombang-ambingkan hidup setiap remaja, dimanapun dan kapanpun ia berada tidak dipedulikan.

Remaja merupakan generasi harapan bangsa dan juga agama. Namun teramat disayangkan bagaimana kondisi akhlak remaja pada masa ini, dimana kondisi kejiwaan tidak stabil. Hal ini dipengaruhi dari berbagai media tentunya yang mengombang-ambingkan komitmen mereka sehingga terjerembab kedalam perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang dapat berupa kejahatan atau kerusakan moral.

Seorang muslim yang mengaku Islam berkewajiban untuk senantiasa tunduk, patuh, dan berserah diri kepada Allah SWT, berserah diri terhadap segala hal yang menjadi ketentuan-Nya. Terdapat di dalamnya mencakup semua perintah dan larangan yang telah ditentukan dalam Nash Al-Qur'an dan Sunnah Rosul-Nya. Salah satu perintah yang wajib dipahami dan dilaksanakan adalah perintah beriman, yakni meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan

yaitu apa-apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT yang tertuang dalam Kitab-Nya.

Iman adalah suatu bentuk pengaplikasian sistem nilai yang terkandung dalam Islam. Iman merupakan suatu sistem yang membawa seorang muslim ke derajat takwa. Iman dan takwa adalah dua komponen yang bersatu padu. Seorang muslim yang beriman akan senantiasa menjaga dirinya berada dalam ketakwaan.²

Ketika perangai atau tingkah laku seseorang baik, maka ini menunjukkan keimanan yang baik. Namun, ketika perangai atau tingkah laku seseorang sedang dalam keadaan merosot, maka ini menunjukkan suatu keimanan yang sedang turun. Perintah untuk beriman ini termaktub dalam firman Allah SWT, sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ
ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُتَّقُونَ

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan,

² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Bandung: AMZAH, 2011), h. 125

*penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.*³

Ayat tersebut di atas jelas menyebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim dari kalangan mukmin untuk beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, maka itulah yang dimaksud dengan iman yang benar.

Dewasa ini, banyak remaja yang kurang memahami tentang keimanan yang sebenarnya, sehingga belum terwujud dalam bentuk akhlak yang baik. Banyak orang yang mengaku dirinya telah beriman, akan tetapi perilaku mereka jauh dari yang namanya iman. Hal ini bisa dilihat dari aplikatif ibadah misalnya, seperti ibadah sholat, menutup aurat, bertutur kata yang sopan, dan lain-lain yang tidak menunjukkan kesesuaian pengakuan keimanannya.

“Orang yang beriman adalah orang yang berakal, tanpa memahami secara akal sehat tentang agama maka orang cenderung tidak akan beriman (percaya).”⁴ Tanpa iman maka nafsu mengendalikan akal secara bebas tanpa terkendali tanpa ada nilai-nilai hakiki yang dapat merusak tatanan sosial, budaya, politik, dan sebagainya. Nafsu inilah yang nantinya akan mengendalikan akhlak seseorang, sehingga banyak orang terkhusus remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma agama.

Kemerosotan akhlak yang melanda para remaja saat ini adalah karena kurangnya filterisasi dari kemajuan zaman era globalisasi. Disamping itu,

³QS. Al-Baqarah (2): 177

⁴ Harjoni, *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 218

lemahnya fondasi agama, pengawasan, dan pendidikan dari orangtua dalam mengendalikan pola pikir para remaja.

Agama merupakan referensi akal dalam mereview atau mendesain keputusan dan tindakan yang tersimpan dalam batin. Sejauh mana akal menerima agama sebagai referensi maka ini adalah masalah review yang menghasilkan keyakinan atas dasar kebenaran yang membentuk keimanan dan ketaqwaan berhubungan dengan nafsu dan akal serta perilaku.⁵

Pada kenyataannya, masih banyak ditemukan siswa muslim yang mengakui bahwa dirinya beriman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, hari akhir, dan ketetapan takdir baik dan buruk, namun keimanannya tersebut belum sesuai dengan realisasi di kehidupan sehari-hari dalam hal ini adalah ruang lingkup sekolah. Seperti, masih ditemukannya kasus siswa berpacaran yang berlebihan sampai mengarah pada zina besar, bergaul bebas dengan lawan jenis, berperilaku kurang hormat terhadap guru, masih terdapat siswa meninggalkan shalat dengan sengaja.

Kondisi tersebut di atas sebagian kecil terjadi pada remaja muslim yang ada di SMA N 1 Kibang, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan *prasurvey* awal, yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada Juli 2017 kepada beberapa siswa muslim, bahwa siswa yang ada di SMA N 1 Kibang, telah melakukan pelanggaran terhadap norma agama yang sebenarnya mereka mengakui telah beriman kepada syari'at Allah SWT yang tertuang dalam Al-Qur'an. Itulah kondisi yang terjadi pada akhlak siswi muslimah di SMA N 1 Kibang Kab. Lampung Timur. Kondisi akhlaknya sangat memprihatinkan.

⁵ *Ibid.*

Namun, agar permasalahan tidak terlalu meluas, maka Peneliti hanya membatasi pada satu rukun iman yang bersinggungan dengan akhlak sebagai fokus penelitian. Dalam hal ini ialah iman kepada Rasul Allah SWT. Serta akhlak yang dimaksud adalah akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dengan pertanyaan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa terkait rukun iman?
2. Bagaimana akhlak siswa di SMA N 1 Kibang?
3. Apa bukti dari pemahaman iman siswa terkait rukun iman kepada rasul dalam membentuk akhlak yang baik?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat di jelaskan tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait rukun iman dalam pembentukan akhlakul karimah.
- b. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMA N 1 Kibang.

- c. Untuk mengetahui bukti atau pengamalan dari pemahaman rukun iman kepada rasul dalam membentuk akhlak yang baik.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang Peneliti lakukan adalah:

1. Sebagai upaya pengembangan dari teori-teori yang telah Peneliti dapatkan sebagai pemikiran peneliti dalam rangka menambah khazanah ilmiah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung, bagi siswa muslim untuk dapat memahami makna dari keimanan. Sehingga dapat menghadapi kehidupan di zaman modern yang terpengaruh oleh gaya kebarat-baratan atau westernisasi seperti sekarang ini, dan akhirnya termotivasi untuk memperbaiki akhlaknya sesuai dengan konsep Islam.
3. Memberikan sumbangan pemikiran terkhusus untuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kemerosotan akhlak peserta didik.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Tujuan dari penelitian relevan ini adalah untuk mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan

dilakukan adalah membahas mengenai implementasi pemahaman rukun iman dalam pembentukan akhlak siswa di SMA N 1 Kibang yang menjadi fokus tempat penelitian.

Di bawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulistini dengan judul "*Pengaruh berjilbab terhadap akhlak remaja putri Desa Selorejo Kec. Batanghari Lampung Timur*". Mengemukakan bahwa berjilbab merupakan kewajiban bagi setiap remaja putri yang beragama Islam, dengan berjilbab dapat mempengaruhi akhlak remaja menjadi lebih baik, karena dengan berjilbab akan menjadikan seseorang lebih berusaha untuk menata hati dan tingkah laku. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulistini adalah:
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi berjilbab dikalangan remaja.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh berjilbab terhadap peningkatan akhlak remaja.
 - c. Untuk melihat apakah jilbab yang dipakai sudah memenuhi kriteria syarat Islam.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sulistini tersebut, merupakan penelitian kualitatif yang membahas mengenai akhlak remaja yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan. Hanya

⁶Sri Sulistini, *Pengaruh Berjilbab Terhadap Akhlak Remaja Putri Desa Selorejo Kec. Batanghari Lampung Timur*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2010), h. 10.

saja beliau meneliti dari segi pengaruh terhadap akhlak. Sedangkan, Peneliti akan meneliti seputar bukti atau pengamalan dari rukun iman yang sudah dipahami dalam membentuk akhlak siswa muslim.

Dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Sulistini, terdapat beberapa persamaan, yaitu Peneliti ingin melakukan penelitian seputar akhlak remaja. Akan tetapi, di samping ada persamaan penelitian di atas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian Peneliti yaitu dari segi pengaruh dan implementasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Eka Setyaningsih tentang dampak pemahaman modernisasi terhadap akhlak remaja muslimah di Desa Depokrejo 7A Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, menyatakan bahwa pemahaman modernisasi sangat berdampak terhadap perubahan akhlak remaja muslimah.

Terkait penelitiannya tersebut, beliau menemukan bahwa remaja muslimah beranggapan bahwa segala sesuatu yang baru, baik itu baik atau tidak, benar ataupun salah, remaja beranggapan bahwa itu modern. Tujuan dari penelitiannya tersebut untuk mengetahui pemahaman remaja muslimah tentang makna modernisasi.

Dalam penelitian ini terdapat penjelasan, ketika remaja muslimah paham akan arti modernisasi yang sebenarnya, maka remaja muslimah tersebut akan memiliki akhlak yang baik dan sesuai dengan syari'at Islam, begitupun sebaliknya, ketika remaja tidak paham akan arti modern itu

sendiri, maka akan cenderung menerima segala sesuatu hal yang baru tanpa menyaringnya terlebih dahulu, sehingga akhlaknya menjadi buruk.⁷

Dari kedua penelitian tersebut nampaknya ada sedikit persamaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan, dimana dalam penelitian ini Peneliti ingin meneliti seputar pemahaman dan akhlak remaja, dalam hal ini yang disoroti adalah implementasi pemahaman rukun iman dalam pembentukan akhlak siswa. Akan tetapi, di samping adanya persamaan penelitian-penelitian di atas, ada perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian Peneliti. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian yang berjudul “Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa” sepengetahuan Peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

⁷ Ririn Eka Setyningsih, *Dampak Pemahaman Modernisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslimah di Desa Depokrejo 7A Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013), h.52

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pemahaman Rukun Iman

1. Pengertian Pemahaman Rukun Iman

Seseorang yang mengaku muslim tentunya menyadari betul akan fitrah manusia yang pada hakikatnya hanya pantas hidup di dalam sebuah keimanan. “Seorang muslim yang beriman meyakini bahwa ia diciptakan hanya untuk menghambakan dan menghinakan diri di hadapan Tuhannya”.⁸

“Pemahaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan terhadap sesuatu.”⁹ Dalam hal ini, berarti proses memahami rukun iman tidak hanya dilihat dari segi artinya saja namun lebih kepada segi aplikatifnya yakni dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Rukun menurut bahasa berarti pilar, asas atau dasar. Sedang iman berarti keyakinan, jadi rukun iman secara bahasa berarti suatu pilar atau dasar keyakinan dalam islam yang meliputi beberapa hal. Sedangkan menurut istilah Rukun Iman berarti meyakini dengan sepenuh hati ,mengucapkan dengan lisan dan di amalkan dengan perbuatan.¹⁰

“Iman diartikan sebagai membenaran hati dan lisan yang dibuktikan dengan perbuatan, diiringi oleh niat yang ikhlas lillahi Ta’ala”.¹¹

Pengakuan dengan lisan artinya, mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu

⁸ QS. Az-Dzariyat (51) : 56

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 811

¹⁰ <http://:>Pengertian rukun iman.diunduh pada 4 Desember 2017

¹¹ Khairunnisa Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2011), h.125

bersaksi bahwa tidak ada Illah (yang berhak diibadahi) selain Allah dan bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Pengamalan anggota badan artinya, hati mengamalkannya dengan keyakinan, dan anggota badan mengamalkannya dengan melaksanakan ibadah.¹²

Pendapat lain mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah “kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari”.¹³

Adapun dalil yang menjelaskan tentang perintah beriman terdapat dalam banyak surat diantaranya Q.S. Al-Anfal : 2-4

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ
 آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ
 الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ
 دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka itulah orang-orang yang beriman dengan sebenarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia.*¹⁴

¹² Shalih bin Fauzan Al-Fauzan dan Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), h.148

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 125

¹⁴ QS. Al-Anfal (8) : 2-4

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud pengertian pemahaman rukun iman ialah suatu proses atau cara untuk memahami pilar dasar keyakinan dalam Islam yang diyakini dengan hati, dibenarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Serta meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan dan tidak bercampur dengan keragu-raguan. Namun, iman dalam Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati saja, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertindak laku dan berbuat tanpa keragu-raguan yang pada akhirnya akan membuahkan amal saleh.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Iman

Akidah atau Iman adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. “Hakikat keimanan ialah memperkuat hubungan kejiwaan antara manusia dengan apa yang di imannya serta memberikan semacam corak kekudusan, hingga tak dimasuki oleh kebimbangan dan keragu-raguan. Namun demikian, iman bisa naik dan kadang-kadang bisa juga turun sesuai dengan tingkat amalannya masing-masing”.¹⁵ Terdapat faktor yang mempengaruhi pemahaman iman seseorang di antaranya:

a. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti

¹⁵ Masyikurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h. 9

ketika berumur belasan tahun. Pendapat lain mengungkapkan, bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka.

Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan, termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.¹⁶

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, semakin dewasa usia seseorang maka akan bertambah pula tingkat kematangan berpikirnya. Pengaruh usia tersebut, menyertai perkembangan jiwa keagamaan pada diri anak.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman tentang iman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Maka dapat dipahami bahwa, pengalaman yang dialami oleh seseorang dapat menjadi faktor seseorang dapat memahami

¹⁶ TB. Aat Syafaat, dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 160-162

keimanan. Misalnya, pengalaman seseorang ketika tertimpa musibah besar seperti banjir, dan bencana alam lainnya.

c. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.¹⁷ Jadi, dapat dipahami bahwa informasi dapat memberikan pengaruh bagi pemahaman seseorang.

d. Lingkungan

Ialah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. Lingkungan sendiri dibagi tiga macam yang keseluruhan mendukung terhadap proses implementasi keagamaan.

1) Lingkungan Keluarga

“Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya, dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak”.

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari, seperti ketika bayi baru lahir ada serangkaian ketentuan yang dianjurkan

¹⁷ *Ibid.*

kepada orangtua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, membiasakan shalat, serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.¹⁸

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok yaitu: kurikulum bagi anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan anak.¹⁹

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat terdapat norma dan tata nilai yang sifatnya lebih mengikat, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Ketiga hal tersebut, (keluarga, sekolah, masyarakat) sangat berpengaruh terhadap jiwa

¹⁸ *Ibid.*, h. 164

¹⁹ *Ibid.*

keagamaan karena keluarga sebagai pembentukan sikap afektif (moral), sekolah sebagai pembentukan sikap kognitif, dan masyarakat sebagai pembentukan psikomotorik.

Dari beberapa sumber di atas, ternyata faktor yang mempengaruhi terbentuknya pemahaman keimanan seseorang yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan. Karena keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal, sedangkan lingkungan pergaulan adalah lingkungan yang setiap harinya membentuk interaksi sosial. maka dapat dipahami bahwa lingkungan sangat bisa membentuk akhlak anak baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

3. Macam- Macam Iman

a. Iman Kepada Allah SWT

Iman kepada Allah menempati urutan yang pertama, sebagaimana dalam agama Islam pokok utamanya ialah bahwa kita harus mengenal Allah, yakni kita wajib percaya bahwasannya Dialah Tuhan yang sesungguhnya, dan tidak ada Tuhan lain yang patut disembah kecuali Dia, Yang Maha hidup lagi berdiri sendiri. Kita wajib mempercayai bahwa Allah SWT itu benar-benar ada.²⁰

“Iman kepada Allah SWT adalah mempercayai atau meyakini akan adanya Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kemahasempurnaan-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam

²⁰ Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 1

hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan amal saleh.²¹

Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud iman kepada Allah SWT yakni meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu ada, Dialah sang Maha Pencipta, Pengatur, dan Maha sempurna yang dalam hal ini telah Allah sebutkan dalam asma' dan sifat-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Rasa percaya akan adanya Sang Maha Pencipta Tunggal, Allah SWT, dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara. Diantaranya dengan menggunakan akal pikiran yang sehat untuk memerhatikan segala apa yang telah diciptakan Allah SWT, seperti alam semesta dan segala isinya. Adanya bumi, daratan, lautan, pegunungan, dan yang lainnya ini sudah cukup mampu membuktikan bahwa Allah SWT benar-benar Maha Kuasa menciptakan sesuatu.

Terdapat dalil naqli yang menyatakan keharusan beriman kepada Allah SWT yaitu:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ
عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ

²¹ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 29

بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
 وَأُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.²²

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, maka hukum beriman kepada Allah SWT itu adalah *fardu 'ain*. Jika ada orang yang mengaku Islam, tetapi tidak percaya kepada Allah SWT, maka orang tersebut dianggap telah *murtad* (keluar dari Islam).²³

Selain Allah SWT juga sebagai Sang Maha Esa, dan Maha Sempurna, disini Allah SWT juga mempunyai nama-nama dan sifat-sifat yang baik. Nama-nama tersebut terangkum dalam Al-Asma'ul

²² QS. Al-Baqarah (2) : 177

²³ Syamsuri, *Pendidikan Agama.*, h. 30

Husna. Asma'ul Husna ialah nama-nama yang baik yang hanya dimiliki oleh Allah SWT, sebagai bukti akan keagungan-Nya.

Sifat Allah SWT dalam Al-Asma'ul Husna, antara lain sepuluh sifat berikut ini:

- 1) Ar- Rahman : Yang Maha Pemurah
- 2) Ar- Rahim : Yang Maha Penyayang
- 3) Al- Quddus : Maha Suci
- 4) As- Salam : Maha Sejahtera
- 5) Al- Mu'min : Yang Maha Memberikan Keamanan
atau Yang Maha Terpercaya
- 6) Al- 'Adlu : Maha Adil
- 7) Al-Gaffar : Maha Pengampun
- 8) Al- Hakim : Maha Bijaksana
- 9) Al- Malik : Maha Merajai
- 10) Al- Hasib : Maha Menjamin

Setiap orang beriman yang menghayati sifat-sifat Allah SWT dan Al-Asma'ul Husna, tentu dalam kehidupan sehari-hari ia akan senantiasa berusaha agar mampu membiasakan diri dengan bersikap dan berperilaku terpuji yang diridhai Allah SWT dan menjauhkan diri dari sikap perilaku tercela yang dimurkai-Nya. Sikap perilaku dimaksud antara lain:

- a) Berusaha selalu berbuat baik dan berkasih sayang
- b) Berusaha menjadi mukmin yang bertaqwa

- c) Memelihara kesucian diri
- d) Menjaga keselamatan diri dan orang lain
- e) Menjadi orang yang terpercaya dan dapat memberi rasa aman
- f) Berperilaku adil
- g) Berusaha menjadi orang yang pemaaf
- h) Berperilaku bijaksana
- i) Menjadi pemimpin yang baik
- j) Ber-muhasabah (introspeksi diri)²⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa seseorang yang mengaku beriman kepada Allah SWT, tentunya ia akan senantiasa memperhatikan dirinya, mengimani sifat-sifat baik-Nya, dan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempraktikkan kesepuluh perilaku terpuji tersebut dengan penuh kesungguhan. Di antara kesepuluh perilaku terpuji di atas, yang dapat membentuk akhlak menjadi baik adalah berusaha menjadi mukmin yang bertaqwa, memelihara kesucian diri, berusaha menjadi orang yang pemaaf, dan bermuhasabah (introspeksi diri).

b. Iman kepada Malaikat Allah SWT

Beriman kepada malaikat Allah SWT merupakan rukun iman yang kedua setelah beriman kepada Allah. Tidak sah keimanan seseorang tanpa beriman kepada malaikat. Malaikat adalah makhluk gaib, karenanya hakikat malaikat sangat tersembunyi sehingga kita wajib mengimannya sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang tidak mengimannya berarti kafirlah ia.²⁵

²⁴ *Ibid.*, h. 36-41

²⁵ Masyikurillah, *Ilmu Tauhid.*, h.62

Iman kepada malaikat artinya percaya bahwa malaikat adalah makhluk gaib, yang asal kejadiannya dari nur (cahaya). Mereka memiliki akal dan tidak mempunyai nafsu. Karena itu, mereka senantiasa patuh kepada Allah SWT serta tidak pernah mendurhakai-Nya.

Hukum beriman kepada adanya malaikat adalah fardu'ain. Seseorang yang mengaku beragama Islam (Muslim/Muslimah) jika tidak percaya kepada adanya malaikat, dapat dianggap murtad (keluar dari Islam).²⁶ Perintah untuk beriman kepada malaikat terdapat dalam Al-Qur'an yakni:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali.”²⁷

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa beriman kepada malaikat adalah mempercayai dengan sepenuh hati bahwa, Allah SWT telah

²⁶ Syamsuri, *Pendidikan Agama*, h. 107

²⁷ Q.S. Al- Baqarah (2): 185

menciptakan makhluk gaib yang asal kejadiannya dari nur (cahaya). Malaikat tersebut senantiasa taat dan tidak pernah mendurhakai-Nya. Maka, hukum beriman kepada malaikat adalah wajib atau fardu ‘ain.

Seseorang yang beriman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT tentunya memiliki tanda-tanda yaitu berupa sikap mental yakni pikiran dan perasaan serta adapula yang berupa sikap lahir yaitu ucapan dan perbuatan. Sikap mental itu bersifat abstrak (gaib), tidak dapat diketahui dengan panca indra. Hanya individu dan Allah sajalah yang mengetahuinya.

Mengacu kepada ajaran-ajaran Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist, tanda-tanda beriman kepada malaikat yang berupa sikap mental itu seperti: meyakini atau mempercayai dalam hati bahwa para malaikat bersifat, seperti bertubuh halus (gaib) tidak dapat dilihat oleh manusia biasa, senantiasa mentaati-Nya, tidak memiliki hawa nafsu, tidak berjenis laki-laki ataupun wanita, tidak membutuhkan makan dan minum, serta diciptakan untuk tugas-tugas tertentu.²⁸

Tanda lainnya dari beriman kepada malaikat yang berupa sikap lahir yaitu ucapan dan perbuatan, antara lain: pernyataan lisan, bahwa ia percaya kepada adanya para malaikat dan sifat-sifatnya sesuai dengan penjelasan Al-Qur’an dan Hadist. Ia melakukan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan beriman kepada malaikat. Secara umum, dapat dikatakan bahwa orang-orang yang beriman kepada malaikat akan senantiasa

²⁸ *ibid*

bertakwa, yakni melaksanakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangannya.

Berikut ini termasuk sikap perilaku orang beriman kepada malaikat, yang seharusnya diamalkan oleh setiap Muslim dan Muslimah. Sikap perilaku tersebut, misalnya:

- a) Gemar melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini disebabkan adanya keyakinan, bahwa para malaikat selalu menghadiri shalat berjamaah.
- b) Gemar berperilaku dermawan, yakni membelanjakan hartanya untuk kebaikan, seperti menyantuni anak-anak yatim, terlantar, dan fakir miskin. Hal ini disebabkan antara lain adanya keyakinan bahwa malaikat selalu mendoakan orang yang berperilaku dermawan, agar hartanya yang dibelanjakan di jalan Allah SWT itu menjadi berkah.
- c) Gemar berperilaku menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan umum, maupun ilmu pengetahuan tentang Islam. kemudian mengajarkannya kepada orang lain.
- d) Berperilaku gemar membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah *qauliyah* (ibadah yang berupa ucapan) yang paling utama dibandingkan dengan ibadah-ibadah *qauliyah* lainnya. Tatkala Al-Qur'an dibacakan, malaikat akan hadir dan mendengarkan.²⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa seseorang yang mengaku beriman kepada malaikat Allah SWT tentunya memiliki sikap mental baik dari pikiran dan perasaan juga berupa lahir yaitu ucapan dan

²⁹ *Ibid.*, h. 111

perbuatan sebagai tanda-tanda orang yang beriman. Di antara sikap beriman kepada Malaikat yang dapat membentuk akhlak yang baik ialah gemar melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan dermawan. Maka dengan itu seseorang wajib mengimplementasikan penerapan iman kepada malaikat dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Secara bahasa, kata al-kutub adalah bentuk jamak dari kata al-kitab, dan al-kitab adalah sebuah kata untuk menyebut tulisan yang ada di dalamnya (kitab). Sedang, secara istilah, kitab ialah kalam Allah Ta'ala yang diwahyukan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia dan membacanya bernilai ibadah.³⁰

“Iman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-nya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada umat manusia lainnya.”³¹

Selain menurunkan kitab suci, Allah juga menurunkan suhuf yang berupa lembaran-lembaran yang telah diturunkan kepada para nabi seperti Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Musa a.s. firman Allah SWT:

صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ

(yaitu) Kitab-Kitab Ibrahim dan Musa

Adapun kitab-kitab Allah yang wajib diimani, yaitu kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim yang takwa, tentu

³⁰ *Ibid.*,

³¹ Margiono dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, (Jakarta: Yudhistira, 2006), h.

harus meyakini sepenuhnya bahwa keempat kitab tersebut merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada para rasul sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia.³²

Kitab-kitab Allah SWT berfungsi untuk menuntun manusia dalam meyakini Allah SWT, dan apa yang telah diturunkan kepada rasul-rasul-Nya sebagaimana digambarkan dalam firman-Nya berikut,

قُولُوا ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ
رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٦﴾

“Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada Kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".³³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, beriman kepada kitab Allah SWT adalah meyakini bahwa Allah telah menurunkan wahyu-Nya kepada para utusan-Nya yaitu para nabi dan rasul yang empat yaitu Nabi Daud a.s, Musa a.s, Isa a.s, dan Muhammad SAW, dalam rangka menuntun manusia dalam meyakini Allah SWT dan apa yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya.

³² Tim penyusun, *Islam Jalan hidupku*, (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2006), h.39

³³ Q.S Al- Baqarah (2) :136

Sebagai seorang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, tentunya harus mampu mengimplementasikan atau mengamalkan keimanan tersebut dalam kehidupan nyata sebagai wujud penghayatan terhadap fungsi iman kepada kitab-kitab-Nya. Wujud beriman kepada kitab Allah SWT adalah:

- a) Mempelajari Al-Qur'an, baik mempelajari membaca atau menulis tulisan Al-Qur'an seperti melalui metode serta memahami tajwid, serta makhrjanya.
- b) Mempelajari isi kandungannya melalui tahapan dari memahami tata krama membaca sampai tata krama menyiarkan Al-Qur'an.
- c) Melaksanakan rukun Islam atau syariat Islam dengan komitmen yang teguh.
- d) Berbuat baik terhadap sesama, khususnya fakir miskin sebagai salah satu bentuk aplikasi beramal shaleh.³⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa, seseorang yang beriman kepada kitab Allah SWT, harus mewujudkan sikap atau perilaku seperti yang telah disebutkan di atas. Di antara sikap beriman kepada Allah SWT yang dapat membentuk akhlak terpuji ialah senantiasa mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, serta berbuat baik terhadap sesama.

³⁴ Margiono dan Latifah, *Agama Islam.*, h. 115

d. Iman kepada Rasul-rasul Allah SWT

Satu di antara enam rukun iman adalah iman kepada rasul-rasul Allah SWT. “Iman kepada rasul-rasul Allah artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus beberapa hamba-Nya yang saleh sebagai utusan untuk menyampaikan ajaran agama kepada manusia.”³⁵

Sebagai manusia pilihan, para rasul memiliki sifat-sifat yang mulia dan agung. Sifat-sifat utama yang dimiliki oleh para rasul adalah *sidiq*, *amanah*, *tablig*, dan *fatanah*. Hukum beriman kepada para rasul Allah adalah wajib.

Fungsi rasul pada intinya adalah menyampaikan amanat dari Allah SWT untuk menegakkan kebenaran dan menjauhkan manusia dari kesesatan. Fungsi rasul tersebut secara deskriptif berdasarkan informasi Al-Qur’an beberapa di antaranya yaitu, menceritakan ayat-ayat Allah SWT, menjelaskan agama dengan terang atau menggunakan bahasa kaumnya serta memberi peringatan yang jelas.³⁶

Selain para rasul mendapat tugas untuk menyampaikan amanat-amanat-Nya, tugas yang lain yang harus dilaksanakan adalah berkaitan dengan akhlak. Sebagai contoh, Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-ahzab: 21 berikut:

³⁵ Tim Penyusun, *Islam Jalan.*, h.153

³⁶ Margiono dan Latifah, *Agama Islam.*, h.31

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*³⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW adalah teladan yang paling baik. Ajaran yang beliau bawa adalah kebenaran yang datang sebagai wahyu dari Allah SWT. Diutusny para rasul adalah untuk membimbing manusia agar selalu berada di jalan yang benar, serta bahagia hidupnya di dunia dan akhirat.

Allah SWT mewajibkan setiap orang beriman kepada semua rasul yang diutus-Nya tanpa membeda-bedakan antara seorang rasul dengan rasul yang lainnya. Setelah seseorang meyakini dengan sepenuh hati bahwa Rasulullah (utusan Allah) adalah orang yang menerima wahyu dari Allah SWT untuk di syi'arkan kepada umat manusia, maka agar keyakinan itu dapat berfungsi dengan baik, ia harus mengamalkan ajaran rasul tersebut yaitu dengan melaksanakan perintah-perintah Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu:

- a) Berkomitmen melaksanakan rukun Islam dengan sempurna.
- b) Melaksanakan perintah Allah SWT dimulai sejak bangun tidur sampai akan tidur lagi, seperti bersabar dalam kesempitan dan

³⁷ Q.S. Al-Ahzab (33): 21

penderitaan, menepati janji apabila berjanji, menahan amarah, aktif berbuat baik kepada sesama manusia, memaafkan kesalahan orang lain.

- c) Menjauhi perbuatan yang dilarang Allah seperti dengki, berselisih, membenci, bermusuhan, merusak, mengolok-olok orang lain, memaksakan kehendak, berjudi dan minum khamr, dan berzina.³⁸

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa orang yang beriman wajib meyakini kebenaran yang dibawa oleh para rasul dan harus mengamalkan ajaran-ajaran tersebut. Ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para rasul meliputi perintah-perintah Allah dan larangan-larangan-Nya. Di antara sikap beriman kepada rasul Allah SWT di atas, yang dapat membentuk akhlak yang baik ialah menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti dengki, berselisih, membenci, bermusuhan, minum khamr, dan berzina.

e. Iman Kepada Hari Kiamat

Hari akhir atau hari kiamat adalah saat terakhir kehidupan di dunia dan saat yang berlangsung setelah musnahnya kehidupan dunia. Hari akhir ini terbagi ke dalam beberapa fase, yaitu: hari kebangkitan, hari berkumpul, hari penghisaban/penghitungan, hari pembalasan (pengelompokan manusia ke dalam ahli surga atau neraka).

“Adapun beriman kepada hari akhir maksudnya adalah yakin adanya kehidupan akhirat yang kekal abadi setelah kehidupan di dunia

³⁸ *Ibid.*, h 34-35

yang fana ini.” Hari kiamat ini begitu dahsyat. Guncangan pada hari kiamat sangat besar dan luar biasa. Al-Qur’an banyak menggambarkan bagaimana dahsyatnya kejadian hari kiamat diantaranya dijelaskan dalam surah al-Qori’ah berikut:

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ
النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ
الْمَنْفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ
رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا
أَدْرَاكَ مَا هِيَ ﴿١٠﴾ نَارُ حَامِيَةٍ ﴿١١﴾

“Hari kiamat,Apakah hari kiamat itu?tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan, dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Tahukah kamu Apakah neraka Hawiyah itu? (yaitu) api yang sangat panas.”³⁹

Tidak ada seorang pun yang mengetahui dengan pasti waktu kedatangan hari akhir termasuk Nabi Muhammad SAW. Kiamat merupakan hari pembalasan yang suatu saat pasti terjadi. Umat manusia, khususnya umat Islam tidak boleh ragu atas kedatangannya.

³⁹ Q.S. al- Qori’ah (101) : 1-11

Karena itu, mempercayai hari kiamat adalah salah satu dari rukun iman.

Mengingat begitu dahsyatnya hari akhir, maka sesungguhnya mengimani hari akhir benar-benar akan membawa manfaat yang besar bagi manusia. Di antara manfaat mengimani hari akhir ialah menambah keyakinan bahwa sesungguhnya perbuatan di dunia merupakan bekal bagi kehidupan akhirat, menumbuhkan sifat ikhlas dalam beramal, istiqamah dalam pendirian, dan khusu' dalam beribadah, serta senantiasa melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar untuk mencapai ridha Allah SWT.⁴⁰

Selain itu, beriman kepada hari akhir akan berdampak pada perilaku keseharian. Seseorang yang beriman kepada hari akhir akan terlihat dari perilaku sehari-hari. Di antara perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir ialah:

- a) Selalu berusaha menjadi lebih baik
- b) Tidak silau pada gemerlap dunia
- c) Tidak iri atas nikmat orang lain
- d) Bersikap rendah hati
- e) Menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan
- f) Bersikap optimis dan lapang dada.⁴¹

⁴⁰ Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 44

⁴¹ Khabib Basori dan Nur Khoiro Umatin, *Pendidikan Agama Islam*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2009), h. 34-35

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa beriman kepada hari akhir ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa, suatu saat dunia beserta isinya akan berakhir atau hancur, serta manusia akan dibangkitkan dari kubur menuju akhirat untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia yang ujung pangkalnya adalah surga atau neraka. Dari beberapa sikap beriman kepada hari akhir di atas, yang dapat membentuk akhlak yang baik ialah bersikap rendah hati, selalu berusaha menjadi lebih baik, serta bersikap optimis dan lapang dada.

Seseorang yang dirinya merasa yakin akan hari kiamat tentunya mencerminkan perilaku yang baik dalam keseharian di antaranya, selalu berusaha menjadi lebih baik, tidak silau pada gemerlap dunia, tidak iri atas nikmat orang lain, bersikap rendah hati, menghindari sifat cinta dunia dan harta secara berlebihan, serta bersikap optimis dan lapang dada.

f. Iman kepada Qada' dan Qadar

“Secara bahasa, Qada' memiliki pengertian pemutusan, perintah, pemberian. Sedangkan menurut istilah Qada' adalah pengetahuan yang lampau, yang telah ditetapkan oleh Allah SWT pada zaman azali.”⁴² Menurut sumber yang lain, Qada' artinya penetapan hukum atau pemutusan dan penghakiman sesuatu. Adapun arti Qadar ialah kadar dan ukuran tertentu.

⁴² Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman.*, h. 131

Beriman kepada Qada' dan Qadar Allah SWT ialah percaya bahwasannya Allah menjadikan segala sesuatu dengan rencananya. Perintah-Nya pasti dan tentu. Segala sesuatu ditentukan sebelum terjadinya menurut kehendak-Nya.⁴³

Sedangkan menurut sumber yang lain, makna iman kepada Qada' dan Qadar Allah SWT artinya mempercayai bahwa segala hukum, keputusan, perintah, ciptaan Allah yang berlaku kepada makhluk-Nya tidak lepas (selalu berlandaskan) pada kadar, ukuran, ketentuan, aturan dan kekuasaan Allah SWT.⁴⁴

Dari beberapa sumber di atas, dapat dipahami bahwa iman kepada Qada' dan Qadar ialah percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT, telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluk-Nya, dan semua itu ditentukan menurut kadar ukuran masing-masing.

Terdapat dalil yang menjelaskan berkaitan dengan Qada' dan Qadar-Nya berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ
 أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا
 تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

“ *Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab*

⁴³ Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, h. 38

⁴⁴ Masykurillah, *Ilmu Tauhid*, h. 128

(Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”⁴⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa tiap-tiap bencana yang menimpa di bumi sudah ditentukan yang tertulis pada lauh mahfudz-Nya, supaya manusia tidak begitu sedih dan tidak terlalu gembira.

Namun, meskipun segala sesuatu yang terjadi di jagat raya ini sudah ditentukan oleh Allah sejak zaman azali, pemberlakuan takdir Allah tersebut ada yang mengikutsertakan peran makhluk-Nya. Karena itulah takdir dibagi menjadi dua, yaitu takdir mubram dan takdir mu’allaq.

- 1) Takdir mubram, yaitu ketentuan Allah yang pasti berlaku atas setiap diri manusia, tanpa bisa ditawar-tawar lagi. Mubram dalam bahasa Arab berarti yang sudah pasti, tidak dapat dielakkan.
- 2) Takdir mu’allaq, yaitu ketentuan Allah yang mungkin dapat diubah manusia melalui usaha atau ikhtiarnya jika Allah mengizinkan. Dalam bahasa Arab, mu’allaq artinya sesuatu yang

⁴⁵ Q.S. al- Hadid (57): 22-23

digantungkan atau ditunda. Jadi, Allah SWT menunda pelaksanaan keputusan-Nya dan menggantungkannya kepada usaha manusia.⁴⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa takdir terbagi menjadi dua macam, yaitu takdir mubram (pasti), dan takdir mu'allaq (tergantung). Dengan adanya takdir mu'allaq, manusia tidak boleh pasrah begitu saja kepada nasib. Beriman kepada Qada' dan Qadar bukan berarti hanya pasrah dan duduk berpangku tangan menunggu takdir dari Allah SWT. tetapi berusaha dengan giat sepenuh hati untuk mengubah nasib sendiri, serta berupaya dengan keras mencapai apa yang dicita-citakan.

Selain beriman kepada Qada' dan Qadar merupakan suatu keharusan, ternyata beriman kepada takdir juga memiliki beberapa pengaruh nyata dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah:

Membuat semangat dalam beramal usaha, terjauh dari sifat sombong, sabar dalam memperoleh kelebihan dan kekurangan. menghilangkan penyakit iri dengki dalam kehidupan masyarakat, membuat berani dalam menghadapi hidup, semakin meningkatkan iman, menambah semangat dalam menghadapi rintangan dalam dakwah.⁴⁷

Seseorang yang mengaku dirinya beriman kepada takdir Allah SWT tentunya ia sadar akan sikap yang seharusnya ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang diambil tentunya bukan sikap bebas berkehendak atau berbuat, dan bukan pula sikap mutlak menyerah. Namun, semestinya diantara

⁴⁶ Tim penyusun, *Islam jalan.*, h. 137

⁴⁷ Masykurillah, *Ilmu Tauhid.*, h. 141-142

keduanya yaitu sikap moderat atau pertengahan. Sikap tersebut ialah:

- a) Senantiasa optimis bahwa usaha kita akan berhasil.
- b) berpikir maju dan dinamis, gigih berusaha dalam mempersiapkan atau menjalani kehidupan.
- c) mengembangkan sikap pemberani dan tidak takut menghadapi risiko dalam berusaha.
- d) Tidak sombong atas keberhasilan dan tidak pula terlampau bersedih apabila menemui kegagalan.
- e) Senantiasa mengembangkan sikap syukur nikmat atas segala karunia Allah SWT.
- f) Memiliki sikap sabar dan mamapu mengambil hikmah dari semua yang ditetapkan oleh Allah SWT.
- g) Selalu berusaha menggapai kehidupan (nasib) yang lebih baik.
- h) Selalu menyertai usaha (ikhtiar) dengan doa dan tawakal.

Dari beberapa sikap di atas, yang dapat membentuk akhlak seseorang menjadi terpuji ialah senantiasa optimis, sebab orang yang memiliki sikap optimis maka ia akan senantiasa berpikir positif. Kemudian, tidak sombong, syukur nikmat, memiliki sikap sabar, dan ikhtiar.

Terkait keenam rukun iman di atas, yang mengarah pada implementasi pembentukan akhlak ialah:

- (1) Menjadi mukmin yang bertaqwa
- (2) Memelihara kesucian diri
- (3) Bermuhasabah
- (4) Gemar melaksanakan shalat berjamaah

- (5) Berbuat baik terhadap sesama
- (6) Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT
- (7) Bersikap rendah hati, optimis, dan lapang dada
- (8) Tidak sombong dan senantiasa mengembangkan sikap syukur
- (9) Selalu berusaha menjadi lebih baik
- (10) Serta, berkomitmen melaksanakan rukun Islam dengan sempurna.

Manakala kesepuluh sikap beriman terhadap rukun iman tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terwujud dan terbentuk suatu akhlak yang baik.

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

“Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalāq* yang asal katanya *khulqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan”. Sedangkan “akhlak menurut terminologi adalah perbuatan manusia yang berasal dari dorongan jiwanya karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu”.⁴⁸

Menurut sumber yang lain “*al-khulk* ialah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁴⁹ Jadi, pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-

⁴⁸ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 11.

⁴⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam.*, h.151

buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.

Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Berakhlak terhadap Allah SWT merupakan akhlak yang paling diutamakan. Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk nilai keagamaan. Di antara nilai-nilai

ketuhanan yang sangat mendasar ialah: iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.⁵⁰

Sementara itu sumber yang lain mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan kecuali Allah. Berkenaan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara banyak memujinya. Selanjutnya sikap tersebut diteruskan dengan senantiasa bertawakal kepada-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia.⁵¹

Akhlak baik kepada Allah SWT secara garis besar meliputi:

- 1) Bertaubat (at-taubah) sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi, serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar (ash-shabru) secara etimologi, sabar berarti pencegahan dan pengekangan. Menurut terminologi syariat, sabar adalah mengekang jiwa dari kegelisahan, mencegah lisan dari mengadu, mencegah anggota tubuh dari menampar pipi, merobek-robek pakaian, dan sebagainya. Jadi, sabar adalah sikap menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 153.
- 3) Bersyukur (asy-syukru) mengandung arti berterima kasih kepada, pujian, atau ucapan terimakasih atau pernyataan terima kasih. Syukur ialah merasa senang dan berterimakasih atas nikmat yang Allah berikan. Hal ini tercermin dalam aktivitas atau aura orang yang memperoleh nikmat itu dalam beribadah kepada Allah. Imannya bertambah teguh dan lidahnya semakin banyak berzikir kepada Allah.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 154

⁵¹ *Ibid.*

Syukur itu tidak hanya cukup dengan memuji-muji Tuhan dengan memperbanyak ucapan “alhamdulillah” saja, melainkan harus sejalan dan seirama dengan pengakuan di dalam hati, diiringi pula dengan perbuatan-perbuatan nyata mentaati Allah dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya, menjauhi larangan-larangan-Nya, dan menggunakan nikmat yang Allah berikan itu sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.⁵²

- 4) Bertawakkal (at-tawakal) ialah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berbuat semaksimal mungkin. Pendapat lain mengemukakan tawakal adalah menyerahkan perkara kepada Allah dan keyakinan bahwa Allah akan mengurusnya dengan baik.⁵³ Pengertian ini sesuai dengan kandungan/makna dari Al-Qur’an surat Ali Imran (3) ayat 159.
- 5) Ikhlas (al-ikhlas) yaitu berarti membersihkan atau memurnikan. Secara istilah yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata –mata mengharap ridha Allah SWT. Ikhlas ialah menjauhkan diri dari sikap riya ketika mengerjakan amal baik dalam menjalankan ketaatan. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Bayyinnah ayat 5.
- 6) Tawadhu berarti merendahkan, serta juga berasal dari kata “ittodhaa” dengan arti merendahkan diri. Di samping itu, kata tawadhu juga diartikan dengan rendah terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah, tawadhu adalah menampakkan kerendahan hati kepada sesuatu yang di-agungkan. Bahkan, ada juga yang mengartikan tawadhu sebagai tindakan

⁵² Didiek Ahmad Supadie Dkk., *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011) , h. 225

⁵³ Ibnu Al-Jauzy Abul Faraj Jamaluddin Abdurrahman bin Ali bin Muhammad, *Zaadul Masiir Fil ‘Ilmi At-Tafsir*, h. 24

berupa mengagungkan orang karena keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.⁵⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, berakhlak terhadap Allah adalah mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Serta memiliki nilai-nilai ketuhanan yang mendasar yaitu beriman, bertakwa, ihsan, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.

Beriman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia yang kesemua wujud dari pemahaman itu nantinya akan membentuk suatu akhlak yang terpuji.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Diantaranya larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar. Diantara nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yaitu:

- 1) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- 2) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*).
Intinya adalah agar manusia tidak merendahkan golongan lain.

⁵⁴ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu & Istiqamah Modal sukses Luar Biasa*, (Yogyakarta, : Sabil, 2013), h. 15

- 3) Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa.
- 4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 5) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah atau kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.
- 6) Rendah hati (*tawadhu'*), yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 7) Tepat janji (*al-wafa'*), salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- 8) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- 9) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari khianat yang amat tercela.

10) Perwira (*'iffah*) yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas.⁵⁵

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap sesama manusia meliputi larangan menyakiti hati, membunuh, menyakiti badan, dan lain-lain. Dari beberapa macam akhlak tersebut yang dapat membentuk akhlak seseorang menjadi baik sehingga terwujudlah suatu pemahaman keimanan dalam pembentukan akhlak ialah, silaturahmi, persaudaraan, adil, baik sangka, tepat janji dan dapat dipercaya.

c. Akhlak terhadap Lingkungan

Maksud dari lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.⁵⁶

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini

⁵⁵ *Ibid.*, h. 155-157

⁵⁶ *Ibid.*, h. 158

berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan secara fungsional, karena seluruh makhluk tersebut satu sama lain membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa ketika seseorang memperhatikan akhlaknya terhadap lingkungan sekitar berarti ia telah beriman kepada sang Pemilik lingkungan yaitu Allah SWT, dan juga para Malaikat-Nya yang senantiasa mengawasi perilaku manusia. Perilaku inilah yang bisa membentuk akhlak seseorang menjadi baik yaitu gemar memperhatikan keseimbangan lingkungannya berada.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat itu dapat berubah setiap saat, terkadang timbul sifat baik dan terkadang timbul sifat buruk, hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di bawah ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, ada tiga aliran yang sudah amat populer yang berpendapat bahwa yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah: *pertama*, aliran Nativisme, *kedua* aliran Empirisme, dan yang *ketiga*, adalah aliran Konvergensi. Dalam hal ini akan peneliti paparkan sebagai berikut:

- a. Aliran Nativisme, menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah

faktor pembawaan dari dalam bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.⁵⁷

- b. Aliran Empirisme, menurut aliran ini bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan diri atau akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu.
- c. Aliran Konvergensi, menurut aliran ini menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁵⁸

Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. An-

Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78).⁵⁹

Berdasarkan pendapat aliran di atas dapat peneliti pahami bahwa, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah melalui pembawaan, lahiriyah seseorang atau pembawaan sejak lahir.

Maka dari itu potensi yang telah kita miliki harus kita syukuri dengan memberikan dan mengisinya dengan ilmu pengetahuan, pengajaran, dan pendidikan. Pendapat dari ketiga aliran di atas dapat dipahami bahwa,

⁵⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 166-167

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ QS. An- Nahl (16): 78

faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan, lingkungan sosial, pendidikan dan pembinaan melalui interaksi dengan sesama. Bahwa pembentukan akhlak seseorang itu berasal dari luar atau lingkungan sosial, pembawaan, yang mana dengan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan hidup dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka anak pun akan baik pula.

C. Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak

Manifestasi dari pemahaman rukun iman adalah ketaatan dan ketundukan hanya kepada Allah SWT. Orang yang senantiasa beriman kepada Allah SWT, maka ia akan merasa diperhatikan oleh-Nya. Sehingga akan terbentuk jiwa yang takut hanya kepada-Nya dan memunculkan sebuah perilaku yang terpuji. Begitu pun ketika seseorang beriman kepada para malaikat-malaikat-Nya, maka akan timbul rasa terawasi dalam setiap perbuatannya. Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an ayat yang menyeru dan memerintahkan kepada orang-orang yang beriman. Salah satunya terdapat dalam QS. Al-Anfal: 2-4

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat

dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia”.⁶⁰

“Iman akan bertambah dan berkurang dengan ilmu dan amal. Setiap kali seseorang mengenal sesuatu tentang Allah Ta’ala dan ayat-ayat-Nya maka imannya akan bertambah”. Siapa yang melaksanakan apa yang diperintahkan Allah SWT maka akan bertambah imannya. Demikian pula, iman akan berkurang seiring dengan berkurangnya ilmu dan amal.⁶¹ Seperti dalam Firman Allah SWT:

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿١٢٥﴾

“ Dan apabila diturunkan suatu surat, Maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turannya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, Maka surat ini menambah imannya, dan mereka merasa gembira. Dan Adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, Maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam Keadaan kafir.”

Kaum mukminin membenarkan ayat-ayat Allah SWT yang diturunkan dan apa yang dicakupnya berupa ilmu dan pemyariatan. Hal ini menambah iman mereka. Tidak ragu lagi bahwa sebagian besar terdapat dalam nash adalah asma' dan sifat Allah Ta'ala. Siapa yang mengimaninya, memahami maknanya, dan mengamalkan konsekuensinya maka imannya akan

⁶⁰ Q.S. Al-Anfal (8):2 -4

⁶¹ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid.*, h. 114

bertambah banyak.⁶² Sebaliknya, orang yang dipengaruhi hawa nafsu, maka seseorang tersebut tidak memiliki sensitifikasi terhadap kebaikan, sehingga menjadi sombong, takabbur, angkuh dan penyakit rohani lainnya. Keadaan tersebut kontras dengan keadaan orang-orang yang beriman.⁶³

Ilmu merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Seperti kebutuhan manusia akan oksigen untuk bernapas. Ilmu adalah caranya, dan cahaya Allah SWT tidak akan diberikan kepada orang yang durhaka. Ilmu sangatlah penting, sebab tanpa ilmu, manusia tidak akan mampu menegakkan aturan dan syari'at Allah SWT dengan sukses. Karena ilmu merupakan salah satu pintu untuk meraih hidayah Allah SWT, yakni hidayah iman.⁶⁴

Pemahaman (ilmu atau pengetahuan) merupakan dasar dari keyakinan (keimanan) seseorang. Dengan adanya pemahaman yang baik maka keyakinannya terhadap suatu hal akan semakin besar pula. Keyakinan inilah yang dapat mendorong diri seseorang untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini senada dengan firman Allah SWT, berikut:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ لِلَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

*“Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”.*⁶⁵

⁶² *Ibid.*, h. 115

⁶³ Abas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya.*, h. 205

⁶⁴ *Ibid.*, h. 207

⁶⁵ Q.S. A l-Hajj (22): 54

Beriman kepada Al-Qur'an bukanlah sekedar meyakini sebagai kitab dan pedoman hidup, melainkan harus adanya pula membenaran secara lisan, dan mengaplikasikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang mengatur hidupnya. Salah satu bentuk aturan Allah SWT, adalah perintah untuk beriman, menjauhi hal-hal yang mengarah pada perzinahan, menutup aurat, menjalankan shalat, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa semakin baik pemahaman seseorang, maka akan semakin besar pula wujud keimanan seseorang. Sebaliknya, semakin tidak paham terhadap ilmu maka semakin jauh pula ia meninggalkannya. Secara tegas, Nabi SAW menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya. Itu berarti bahwa semakin bagus kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya. Dengan kata lain, akhlak seseorang yang buruk merupakan pertanda bahwa imannya juga buruk. Dengan demikian, dapat peneliti pahami bahwa pemahaman sangat berkontribusi terhadap pembentukan akhlak seseorang.

1. Iman Kepada Allah SWT

Perwujudan pemahaman iman kepada Allah SWT akan memunculkan akhlak terhadap Allah diantaranya selalu memuji Allah SWT mengakui dan menyadari bahwa tiada Tuhan kecuali Allah SWT, senantiasa bertaqwa dan bertawakal kepada-Nya. Menghindari perbuatan yang dilarang seperti berzina, tidak sombong, selalu memelihara kesucian diri, serta senantiasa bermuhasabah.

2. Iman Kepada Malaikat Allah SWT

Sedang perwujudan pemahaman iman kepada para malaikat Allah SWT akan memunculkan akhlak terhadap lingkungan seperti ia akan senantiasa memperhatikan keseimbangan lingkungannya dengan tidak merusak alam tersebut. Merasa terawasi oleh malaikat-malaikat Allah SWT, sehingga muncul sikap untuk selalu berhati-hati dalam bertindak.

3. Iman Kepada Kitab Allah SWT

Sementara perwujudan pemahaman iman kepada kitab-kitab Allah SWT akan memunculkan akhlakul karimah seperti mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, berbuat baik terhadap sesama, meyakini firman Allah SWT baik berupa ancaman maupun berita gembira.

4. Iman Kepada Rasul Allah SWT

Begitu pula dengan perwujudan pemahaman iman kepada rasul-rasul Allah SWT akan memunculkan akhlak terhadap sesama manusia yaitu berupa sikap saling menghargai antar sesama, tidak menyakiti badan, saing bersilaturahmi, membangun tali persaudaraan, berlaku adil, berbaik sangka, menepati janji, dan dapat dipercaya sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW yang telah diajarkan kepada segenap manusia.

5. Iman Kepada Hari Akhir

Juga dengan perwujudan pemahaman iman kepada hari akhir atau hari kiamat akan memunculkan sikap yakin dan juga rasa takut mengingat begitu dahsyatnya hari kiamat yaitu ketika bumi di goncang dengan hebat dan semua benda beterbangan, yang dengan itu manusia berlomba-lomba

berusaha menjadi lebih baik, mengumpulkan bekal bagi kehidupan akhirat, bersikap optimis, rendah hati, serta menghindari sifat cinta dunia dan harta dunia secara berlebihan. Karena semua itu pada dasarnya hanyalah kesenangan sementara yang melalaikan.

6. Iman Kepada Takdir Baik dan Buruk (Qada/Qadar)

Perwujudan pemahaman iman kepada Qada dan Qadar Allah SWT akan memunculkan sikap yaitu senantiasa berpikir positif terhadap takdir dari Allah SWT, selalu berusaha menggapai kehidupan (nasib) yang lebih baik, memiliki sikap sabar, ikhtiar, tidak sombong, gigih berusaha, dan senantiasa mensyukuri nikmat.

Tidak diragukan lagi bahwa mempergunakan dan menjalankan bagian akidah (iman) dan ibadah perlu pula berpegang kuat dan tekun dalam mewujudkan bagian yang lain yang disebut bagian akhlak. Iman tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung di saat kepanasan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa iman hanya merupakan bayang-bayang bagi benda yang tak tetap, yang selalu bergerak.

Akhlak yang dituntut untuk memelihara sendi-sendi agama dalam pandangan Allah SWT bukanlah semata-mata mengetahui bahwa berkata benar itu suatu keutamaan, sedang dusta suatu perbuatan yang buruk. Tetapi akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh terhadap perbuatan. Dengan demikian akhlak

dapat dipandang sebagai perwujudan dari iman dan sebagai sifat bagi seorang yang ingin menjadi muslim sejati.⁶⁶

Menurut sumber yang sama mengatakan, “iman yang kuat mewujudkan akhlak yang mulia, sedang iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk. Dengan demikian, untuk melihat kuat atau lemahnya iman seseorang dapat diketahui melalui akhlaknya, karena akhlak merupakan perwujudan iman yang ada di dalam hati seseorang.”⁶⁷

Dari semua penjelasan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata, pemahaman (ilmu atau pengetahuan) itu merupakan suatu dasar dari keyakinan (keimanan) seseorang. Dengan adanya pemahaman yang baik maka keyakinannya terhadap suatu hal akan semakin besar, begitupun sebaliknya. Terhubung pula dengan iman, ketika iman itu kuat maka akan terwujud akhlak yang mulia, begitupula sebaliknya ketika iman itu lemah maka akan terwujud akhlak yang buruk. Dengan demikian, sudah dapat dipastikan bahwa pemahaman sangat berkontribusi terhadap pembentukan akhlak.

⁶⁶ Masyikurillah, *Ilmu Tauhid.*, h. 8

⁶⁷ *ibid.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

F. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Maka, yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁸

Mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif? Karena hal ini dilakukan dengan upaya menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data/informasi yang bersifat sewajarnya.

Menurut sumber yang lain penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, karena sifat data yang dikumpulkan yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.⁶⁹

⁶⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h.175

⁶⁹ Edi kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 28

Jadi, penelitian kualitatif ialah suatu pendekatan yang dapat disebut juga penelitian naturalistik karena penelitian bersifat natural atau apa adanya dengan keadaan lapangan tanpa adanya manipulasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif hal ini karena bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. “Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti.

Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

G. Sumber Data

Data merupakan hasil catatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat

⁷⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Graffindo Persada, 2008), h.76.

diperoleh”.⁷¹ Adapun sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun laporan akhir ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama.⁷² Sumber primer juga disebut sebagai sumber pokok.⁷³ Jadi, sumber primer atau sumber pokok dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di SMA N 1 Kibang.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber penunjang dan perbandingan yang berkaitan dengan masalah.⁷⁴ Jadi, sumber penunjang dalam penulisan ini adalah buku referensi, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kibang serta staf terkait.

H. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik/metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode

⁷¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h.77

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.3.

⁷³ M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Yaya, 2002), h.18.

⁷⁴ Ibid. h.19.

penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka peneliti menggunakan teknik Metode Interview.

“Metode pengumpulan data melalui interview atau wawancara dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan.”⁷⁵

Jadi, interview atau wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan dan dilakukan secara mendalam. Bentuk interview yang dilakukan adalah interview terstruktur yaitu suatu wawancara yang dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Interview ini ditujukan kepada siswa yang ada di SMA N 1 Kibang untuk menanyakan pengamalan mereka seputar pemahaman rukun iman dalam membentuk akhlak siswa di sekolah tersebut.

Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Aspek	Informan
1.	Dimensi Pemahaman	Memiliki suatu pemahaman yang kuat terhadap rukun iman dan akhlak	Siswa SMA N 1 Kibang (1, 2) dan Guru PAI (1)
2.	Dimensi	Akhlak yang menunjukkan	Siswa

⁷⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hal. 213

	Praktik	perwujudan dari keenam rukun iman	(3,4,5,6,7,8) dan Guru PAI (3)
3.	Dimensi Implementasi dan sebab	Bukti-bukti terkait pemahaman rukun iman dalam pembentukan akhlak siswa serta mengidentifikasi sebab-sebab penyimpangan perilaku.	Guru PAI (2,3,4)

2. Metode Observasi

“Observasi dapat berarti memperhatikan dengan penuh perhatian. memperhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi”. Jadi, observasi ialah suatu bentuk pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti guna melihat dan mencermati apa yang terjadi untuk suatu tujuan tertentu.

Teknik observasi yang dipakai peneliti adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut.

Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi lokasi penelitian, pergaulan siswa, akhlak siswa seperti memunculkan sifat-sifat yang mulia, melaksanakan shalat berjamaah, menjauhi perbuatan yang dilarang, serta keadaan lingkungan sekolah yang ada di SMA N 1 Kibang.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya.⁷⁶

Jadi, metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Kibang, struktur organisasi, keadaan peserta didik, denah lokasi, dan gambar foto-foto wawancara dengan siswa dan Guru PAI di SMA N 1 Kibang.

I. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maka peneliti menyesuainya dengan menggunakan teknik-teknik analisis data agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Ada beberapa teknik pengecekan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. Adapun teknik pengecekan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengecekan triangulasi.

“Triangulasi adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut.”⁷⁷

Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 231.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-2, h.112

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya.⁷⁸

2. Triangulasi Teknik

Suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Suatu pengujian kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Dalam hal teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. "Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama."⁷⁹

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran dan dengan membandingkannya dengan data yang diperolehnya dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan. Pada sumber

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 373

⁷⁹ *ibid.* H. 330

yang lain menyebutkan bahwa, “tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap sesuatu yang telah ditemukan.”⁸⁰

Pada teknik pengecekan ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam. Sebab data yang diperoleh hanya dari satu sumber belum tentu dipercaya kebenarannya. Dengan menggunakan metode triangulasi ini, diharapkan kebenaran akan interview yang dilakukan akan valid, dan tidak ada rekayasa sebelumnya. Serta, dalam penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hasil yang telah ditemukan di lapangan.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data akan tampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dari penelitian.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

⁸⁰ *ibid.*

⁸¹ Lexy j. Moloeng, *Metodologi Penelitian.*, h. 248.

Berikut adalah pengolahan data dalam penelitian ini:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Hal tersebut untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan data, mempersiapkan penelitian selanjutnya dan mengolah keseluruhan data yang berhasil diperoleh.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Peneliti akan menyajikan data dengan teks naratif dan sistematis.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Peneliti dalam penelitian ini menyimpulkan data yang diperoleh dari pengumpulan data di tahap awal dan di dukung dengan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.⁸²

Pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dari berbagai alat pengumpulan data yang ada diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang memiliki kredibilitas.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 246-249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat SMA N 1 Kibang Lampung Timur

SMA N 1 Kibang berdiri pada tahun 2001. Cikal bakal berdirinya SMA ini tidak lepas dari sejarah pemekaran wilayah antara Kota Madya Metro dan Lampung Timur. Pada awalnya terjadi dualisme yang cukup serius untuk mendirikan sekolah ini, ada yang pro dan ada yang kontra, dikarenakan letaknya yang dekat dengan perbatasan. Maka dengan inisiatif Dewan DPR pada saat itu bersama dengan para jajarannya mengusulkan untuk memasukkan daerah Kibang menjadi satu daerah dengan Kabupaten Lampung Timur, bukan dengan wilayah Metro.

Hal ini dikarenakan, daerah Kibang pada saat itu sangat membutuhkan adanya sebuah sekolah. Hasil dari inisiatif tersebut membuahkan daya tarik terhadap pemerintah Lampung Timur untuk memberikan bantuan dana operasional dalam pemberdirian sekolah tersebut. Pada akhirnya, SMA Kibang masuk menjadi satu dengan Lampung Timur.

Berdasarkan keputusan Bupati Lampung Timur menimbang bahwa dengan adanya unit baru SLTP dan SMU di Kabupaten Lampung Timur dipandang perlu penetapan status negeri dan penomoran sekolah dalam wilayah Kabupaten Lampung Timur. Mengingat Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah (Lembaran Negara Republik

Indonesia Tahun 1990 Nomor 36, Tambahan Lembaran NKRI Nomor 3412) sebagaimana telah diubah dengan Perpu Nomor 56 Tahun 1998 Nomor 91.

Memutuskan penetapan penegrian SLTP dan SMU Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 12 Mei 2003. Hal tersebut berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 060 / U/ 2002 tanggal 26 April 2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah.

1. Visi Misi SMA N 1 Kibang

a. Visi SMA N 1 Kibang

“Beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, menguasai iptek dan peduli lingkungan”.

b. Misi SMA N 1 Kibang

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademi
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif berbasis teknologi informasi
- 4) Menumbuhkembangkan pendidikan berbasis karakter
- 5) Menerapkan disiplin dengan mengedepankan suri tauladan
- 6) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan
- 7) Menumbuhkembangkan kepercayaan masyarakat dan stakeholders terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah

- 8) Mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - 9) Meningkatkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah
 - 10) Meningkatkan pelayanan prima bidang administrasi yang profesional, efektif, dan efisien.
2. Letak Geografis, Denah Lokasi, dan Struktur Organisasi SMA N 1 Kibang
- a. Letak Geografis

Secara Geografis, SMA N 1 Kibang berjarak lebih kurang 15 km dari Kota Madya Metro dengan keadaan sebagai berikut:

Sebelah Barat : jalan masuk lebih kurang 100 m

Sebelah Timur : jalan pertigaan

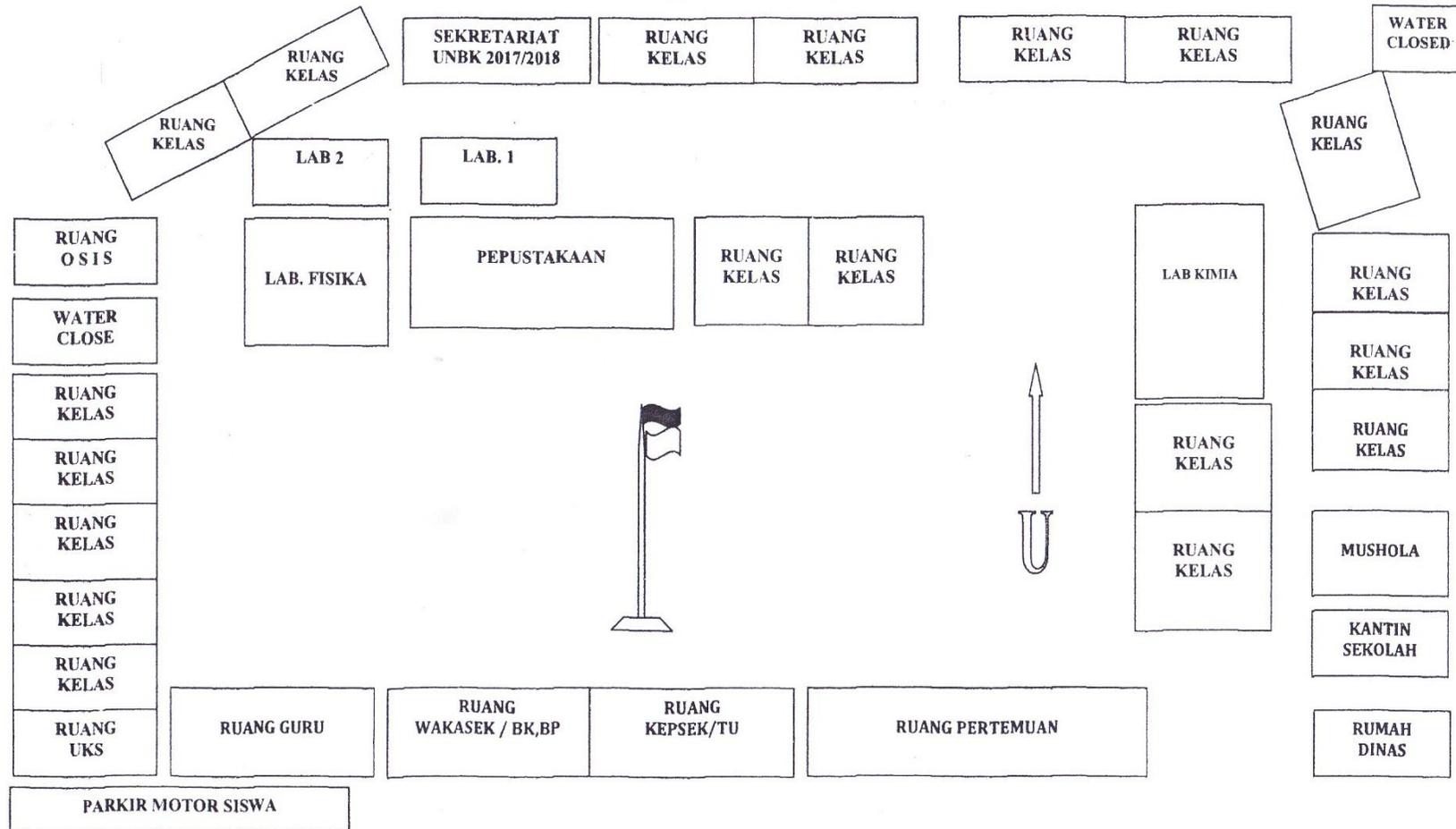
Sebelah Selatan : berbatasan dengan persawahan penduduk

Sebelah utara : berbatasan dengan TK Dharma Wanita. Daerah ini cukup strategis dan cukup terjangkau apabila dilihat dari jarak antara Kota Metro dan Lampung Selatan.

SMA N 1 Kibang merupakan satu-satunya sekolah negeri yang didirikan atas persetujuan pejabat daerah yang mengharapkan adanya pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan jarak yang kurang terjangkau apabila masyarakat setempat memilih sekolah yang berada di Kota Metro atau di luar Kota. Bangunan yang didirikanpun berasal dari material-material yang alami seperti batu alam.

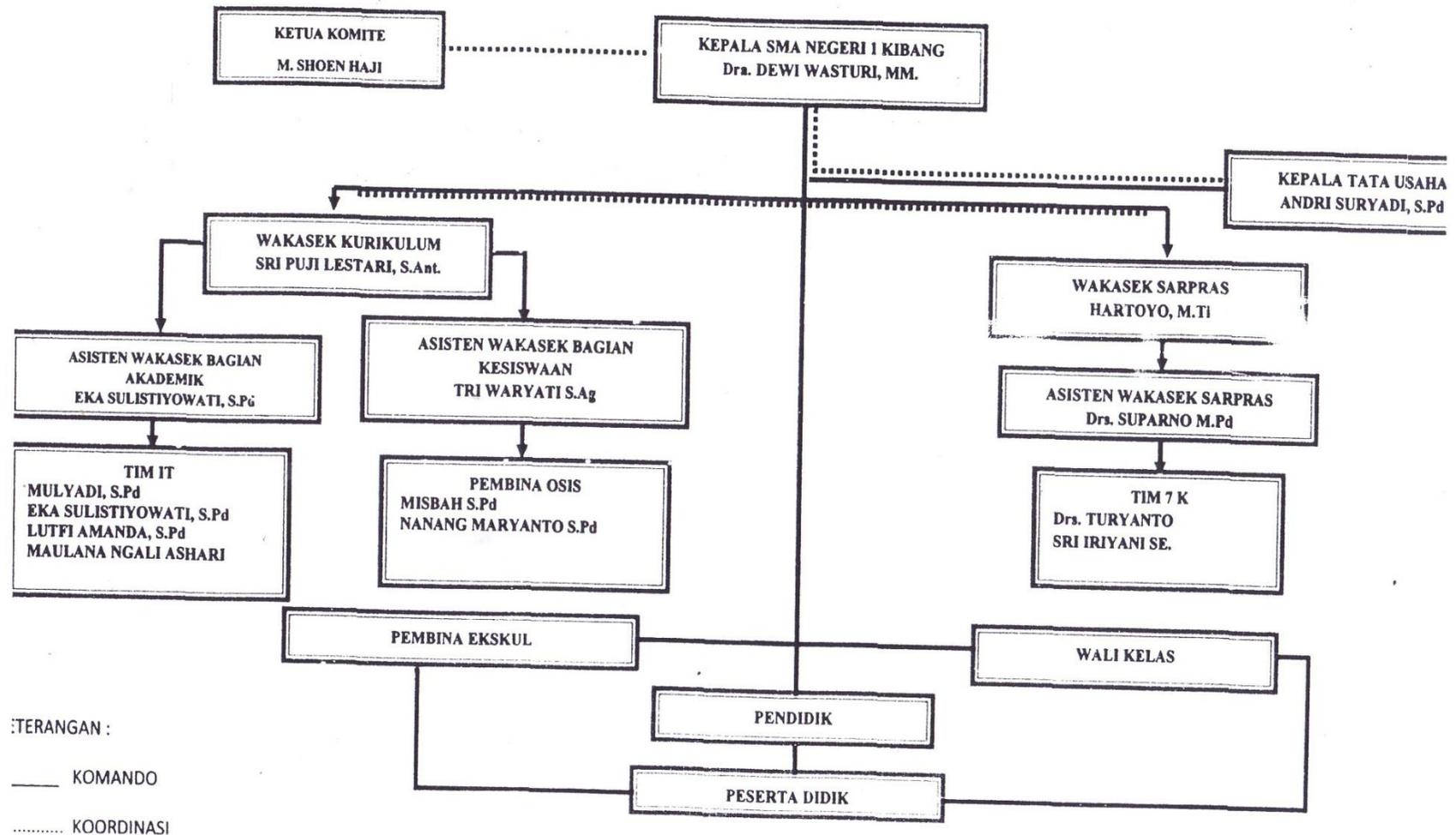
b. Denah Lokasi

**DENAH LOKASI
SMA NEGERI 1 KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PROVINSI LAMPUNG**



c. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2018/2019



B. Pemahaman Siswa tentang Rukun Iman di SMA N 1 Kibang Lampung Timur

Iman merupakan suatu kepercayaan dalam diri yang menentramkan jiwa dan memenuhi kalbu. Sesungguhnya apabila para siswa tahu akan makna keimanan itu sendiri, maka kehidupannya pun akan baik dan penuh berkah. Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa masih belum memahami makna dari keimanan dan perwujudannya dalam akhlak, sehingga perilakunya pun ada yang tidak sesuai dengan syari'at Islam dan tentunya berdampak negatif. Hal tersebut juga terjadi pada siswa yang ada di SMA N 1 Kibang Kabupaten Lampung Timur.

Implementasi pemahaman rukun iman dalam pembentukan akhlak di sekolah melibatkan semua komponen pemangku pendidikan, yaitu peranan kepala sekolah dan seluruh guru dalam melaksanakan metode pembentukan akhlak, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah, namun dalam penelitian ini difokuskan hanya pada siswa yang mengimplementasikan pemahaman rukun iman dalam membentuk akhlak sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

1. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada Allah SWT

Peneliti melakukan wawancara terhadap waka sekolah, guru Al-Islam dan siswa. Untuk menghemat waktu dalam pengumpulan data, kemudian diperoleh rumusan hasil wawancara sebagai berikut:

Saat ditanya mengenai apa yang dipahami terkait rukun iman dan akhlak, siswa menjawab:

“Menurut sepemahaman saya ya mbak, kalau iman itu hanya sebatas meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan perbuatan, sedang akhlak itu ya sebatas perilaku yang mencerminkan baik dan buruk. Ya saya paham sih mbak, bahwa rukun iman itu ka nada enam, namun secara praktiknya saya belum semuanya menerapkan. Terkadang saya masih mencela takdir, karena sesuatu hal telah menimpa diri saya dan saya belum bisa menerima itu.”⁸³

Untuk dapat mengimplementasikan pemahaman rukun iman terhadap akhlak, siswa perlu mengetahui makna iman dan akhlak itu sendiri. Dari jawaban yang telah diungkapkan oleh siswa tersebut, dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu menyebutkan pengertian dari pertanyaan yang peneliti lontarkan, namun untuk ke arah aplikatif belum seluruhnya terealisasi dengan baik. Senada dengan siswa yang lainnya menyebutkan dengan jawaban yang sama.

Untuk dapat mengetahui lebih dalam lagi terkait pemahaman siswa peneliti menanyakan seputar nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam rukun iman yang dipahaminya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan implementasi pelaksanaan rukun iman kepada Allah SWT dapat diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswi kelas X. Mia.1, menyatakan bahwa:

“Bagi saya, beriman kepada Allah SWT itu wajib, maka hal yang saya lakukan ialah berusaha untuk menaati peraturan dan bertaqwa kepada Allah SWT, walaupun dalam keseharian saya belum begitu mampu untuk menjalankannya. Contohnya seperti ketika teman-teman

⁸³ Wawancara dengan siswa kelas x pada tanggal 12 Januari 2018

mengajak pergi ke kantin, padahal adzan waktu sholat dzuhur sudah berkumandang, tapi saya malah ikut bersama teman saya”.

Sementara siswa lain menyebutkan:

“Terkait pelaksanaan rukun iman, alhamdulillah saya berusaha untuk komitmen, walaupun memang banyak godaannya mbak, ya salah satunya pasti dari faktor teman dan lingkungan. Kendatipun demikian, saya berusaha untuk membentenginya dengan cara tetap menempatkan sesuatu pada tempatnya, seperti ketika teman mengajak saya untuk pergi ke kantin di saat waktu shalat tiba, saya lebih memilih untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu baru kemudian saya pergi jajan ke kantin jika dirasa memang lapar.”

Sementara, ada juga siswa yang menyebutkan bahwa:

“Kalau saya mbak, untuk penerapan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT yang saya terapkan dalam kehidupan saya pribadi tentunya merasa takut akan pengawasan Allah SWT, apalagi ketika disampaikan berkaitan tentang kematian, kalau pas lagi ingat ya saya takut sekali, tapi kalau sudah berada pada lingkungan yang bebas, saya tidak ingat lagi mbak”.

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh para siswa di atas, dapat diketahui bahwa, ternyata ada juga siswa yang masih bisa terpengaruh oleh lingkungan pergaulan, dan ada juga yang masih tetap teguh pendirian menjalankan komitmennya.

Berdasarkan penjelasan di atas, siswi tersebut memiliki kemauan untuk shalat tepat waktu. Hal itu menunjukkan bahwa siswi tersebut memiliki karakter religius, walaupun ada sebagian teman-temannya yang tidak memiliki kemauan untuk shalat tepat waktu.

Menurut teori yang peneliti sajikan, di antara nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT terhadap akhlak ialah, selalu memuji Allah SWT, mengakui dan menyadari bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT, senantiasa

bertaqwa dan bertawakal kepada-Nya, menghindari perbuatan yang dilarang seperti berzina, tidak sombong, selalu memelihara kesucian diri, serta senantiasa bermuhasabah.

Maka, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, siswa telah berusaha mengimplementasikan nilai keimanan kepada Allah SWT yaitu berusaha untuk bertaqwa. Terbukti masih ada siswa yang mau menjalankan perintah Allah SWT, walaupun lingkungan mempengaruhi.

Kendatipun demikian, pelaksanaan nilai keimanan terhadap Allah SWT belum dapat dikatakan sesuai dengan harapan seperti yang tercantum dalam teori. Ketika peneliti menanyakan bagaimana akhlak siswa di SMA N 1 Kibang? Hal ini berdasarkan ungkapan dari pihak sekolah yang menyebutkan bahwa:

“Sebenarnya tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Setiap tahunnya masih saja terdapat siswa yang keluar sekolah hanya gara-gara berpacaran sampai melewati batas yang pada akhirnya harus keluar dari sekolah. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama ini, tidak terlepas dari pengaruh media sosial dan lingkungan anak-anak jaman sekarang”.⁸⁴

Peneliti pun bertanya, apakah hal tersebut seperti siswa yang melakukan penyimpangan perilaku tidak dapat dihentikan atau diminimalisir sehingga jangan sampai mencemarkan nama baik sekolah? beliau mengatakan:

“Sepertinya tidak bisa, sebenarnya bingung mbak kami selaku pihak sekolah hanya bisa memantau pada saat jam sekolah saja, diluar itu bukan kapasitas kami untuk menjangkaunya. Sebenarnya hal ini sangat miris dan memprihatinkan”.

⁸⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan pada tanggal 11 Januari 2018

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diamati bahwa terdapat faktor yang cukup berpengaruh yaitu peran media sosial dan lingkungan pertemanan. Tidak dipungkiri kedua hal tersebut memang banyak memberi pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku siswa sekarang ini. Pihak sekolah terkhusus Guru PAI sudah memberikan bimbingan dan arahan yang baik guna mewujudkan nilai-nilai keimanan. Hal ini diungkapkan oleh Guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Sejauh ini, hasil dari bimbingan oleh semua pihak para siswa dalam mewujudkan keimanan tercermin dalam tingkah laku seperti shalat berjamaah. Namun, ada juga yang belum mencerminkan sikap tersebut seperti masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru seperti berkata dengan nada tinggi”.⁸⁵

Dari penjelasan tersebut, dalam hal ini pihak sekolah sudah berupaya semampunya dalam menanggulangi perilaku siswa. Pada penjelasan yang lain Guru PAI menyampaikan bahwa dalam mengarahkan siswa, kami selaku dewan guru selalu menekankan pada aspek pencerminan tingkah laku, bukan hanya sekedar teori saja. Namun kami selalu berpesan pada siswa bahwa jangan hanya ketika disampaikan oleh Guru PAI di sekolah saja mau mencerminkan keimanan, tapi lebih dari itu seperti ketika di jalan, di rumah, dan dimana pun berada.

Demikianlah penjelasan dari pihak sekolah selaku pengajar, sudah memberikan bimbingannya yang mana kesemuanya itu diharapkan kepada para siswa bukan hanya sekedar teori saja, melainkan dibuktikan dalam

⁸⁵ Wawancara dengan Guru PAI pada tanggal 12 Januari 2018

kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada siswa dengan sub pertanyaan yang masih berkaitan dengan nilai-nilai keimanan.

2. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada Malaikat Allah SWT

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan implementasi pelaksanaan rukun iman kepada malaikat Allah SWT dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam mengimani Malaikat Allah SWT, saya berusaha untuk rajin ibadah mbak, karena saya yakin ada malaikat yang mencatat amalan kita. Namun terkadang masih ada saja perbuatan yang tidak baik saya lakukan seperti mencontek saat ulangan, saya tahu kalau itu tidak diperbolehkan, tapi karena saya tidak percaya diri, akhirnya saya bekerja sama dengan teman dalam mengerjakan soal. Senada dengan jawaban siswa yang lain yang menyebutkan bahwa, ya saya takut juga sih kalau pas melakukan hal yang keliru, seperti mencontek karena selain berisiko kena tegur oleh guru, itu juga salah satu tanda kurang bersyukur dengan kemampuan diri sendiri”⁸⁶

Sementara siswa yang lain ada yang menyebutkan:

“Kalau saya mungkin harus lebih berhati-hati dalam berbuat saja mbak, karena kita tahu bahwa semua perbuatan pasti ada akibatnya”.

Sebagai seorang siswa yang mengetahui hakikat keimanan yang benar tentunya akan berusaha mengaplikasikan sesuatu yang dipahaminya dengan penuh tanggung jawab, berdasarkan hasil pemaparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran akan pengawasan malaikat Allah sudah tampak, hal ini terlihat adanya siswa yang membentengi dirinya untuk senantiasa berhati-hati dalam berbuat.

Masih berkaitan dengan pertanyaan yang sama ketika ditanya mengenai masalah lingkungan, apakah sudah berupaya untuk menjaga

⁸⁶ Wawancara dengan siswi kelas X. Mia 1 12 Januari 2018

dengan tidak membuang sampah sembarangan sedang sudah diketahui bersama bahwa ada malaikat yang mengawasi perilaku kita? siswa menuturkan:

“Terkait masalah lingkungan, kadang kala saya tidak begitu memperhatikan mbak, saya masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga hal itu membuat lingkungan menjadi kotor dan tentunya merepotkan petugas kebersihan halaman atau tukang sapu. Padahal setiap hari senin waktu upacara, kami selalu diingatkan oleh Pembina upacara untuk memperhatikan masalah lingkungan ini. Selalu diingatkan dengan tegas untuk membuang sampah pada tempatnya, kalau tidak ada kotak sampah dimasukkan kantong saku dulu.”

Dari penuturan salah seorang siswa tersebut, tampak adanya sikap atau perilaku yang kurang sesuai dengan harapan semua pihak. Padahal sudah ada peringatan yang tegas dari Dewan guru yang disampaikan ketika upacara hari Senin berlangsung. Namun hal ini belum juga merubah kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan teori yang peneliti sajikan, bahwa perwujudan pemahaman iman kepada para malaikat Allah SWT akan memunculkan akhlak terhadap lingkungan seperti ia akan senantiasa memperhatikan keseimbangan lingkungannya dengan tidak merusak alam tersebut, contoh sederhananya ialah tidak membuang sampah sembarangan. Merasa terawasi oleh malaikat-malaikat Allah SWT, sehingga muncul sikap untuk selalu berhati-hati dalam bertindak.

Melihat dari kenyataan yang terdapat di lapangan, ternyata dapat diketahui bahwa penerapan nilai-nilai keimanan terhadap malaikat Allah SWT belum terealisasi secara baik sesuai dengan teori yang disajikan.

3. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada kitab-kitab Allah SWT

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berkenaan dalam hal ini dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam mengimani kitab-kitab Allah SWT yang terkhusus Al-Qur’an, saya berusaha mewujudkan perilaku yaitu membaca, mengamalkan, merawat dan menjaga serta menempatkan Al-Qur’an di tempat yang paling tinggi. Senada dengan pernyataan siswa yang lain, bahwa iman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah dengan mengamalkan dalam kehidupan serta mengajarkan kepada orang lain.”⁸⁷

Sementara hasil wawancara dengan Guru PAI, bahwa untuk implementasi nilai-nilai keimanan terhadap kitab-kitab Allah SWT ini belum begitu terpantau, karena untuk membaca Al-Quran dalam hal ini untuk dikhususkan belum ada siswa yang terlihat, karena ini di lingkungan sekolah, mungkin kalau diluar lingkungan bisa jadi para siswa melaksanakan.

Ketika ditanyakan seputar isi kandungan Al-Qur’an, siswa menuturkan bahwa mereka mengimaninya, bahkan kadang merasa takut jika membaca ayat yang berkaitan dengan siksa neraka. Walaupun dalam realisasinya belum sepenuhnya bisa melaksanakan isi kandungan Al-Qur’an namun setidaknya mereka memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur’an.

⁸⁷ Wawancara dengan siswa kelas X pada tanggal 12 Januari 2018

4. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT

Hasil wawancara terkait pelaksanaan nilai-nilai keimanan kepada Rasul Allah SWT dengan beberapa siswa dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Bagi saya, dalam mengimani rasul Allah SWT tentunya ada sikap-sikap yang mesti ditampilkan yaitu mencontoh perbuatan beliau. Karena beliau adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh alam. Jawaban yang sama dituturkan pula oleh siswa yang lain, bahwa selain mencontoh perbuatan rasul, juga ada tanggung jawab untuk meneruskan risalahnya”.⁸⁸

Dari penuturan di atas, terdapat siswa yang mau menerapkan nilai-nilai keimanan dalam perilaku sehari-hari. Ketika ditanyakan mengenai siapakah rasul dan apa yang menyebabkan adik beriman kepadanya? siswa menjawab:

“Rasul itu adalah manusia yang diutus oleh Allah SWT untuk sekalian umat yang ada di alam ini. Jika berbicara soal rasul, saya tidak begitu hafal semuanya, dan saya memang belum pernah berjumpa dengan beliau, tapi sepengetahuan saya yang namanya rasul itu pasti mengajarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Kemudian, yang menyebabkan saya begitu mempercayai adanya rasul ialah karena sejak kecil saya diajarkannya begitu. mulai dari jenjang SD sampai sekarang ini”

Ketika ditanya apa bukti adik beriman kepada Rasul Allah SWT? mereka lebih banyak menjawab bersolawat atas nabi. Karena selain bersolawat itu mubah, juga sekarang banyak habib-habib yang tenar dengan bersolawat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa aplikasi dari pelaksanaan rukun iman masih sebatas umum saja.

⁸⁸ Wawancara dengan siswa SMA N 1 Kibang pada tanggal 12 januari 2018

Ketika mereka sudah mencontoh rasul dari segi perbuatan itu sudah dianggap cukup.

Melihat dari teori yang peneliti sajikan, di antara sikap beriman kepada rasul Allah SWT yang dapat membentuk akhlak yang baik ialah menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti dengki, berselisih, membenci, bermusuhan, minum khamr, dan berzina. Dari kesemua teori tersebut peneliti belum menemukan kesamaan yang lebih spesifik. Maka menurut peneliti akhlak yang dicerminkan narasumber belum sesuai dengan teori yang peneliti sajikan.

5. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada hari akhir/kiamat

Hasil wawancara yang diperoleh dari penuturan siswa adalah sebagai berikut: Ketika peneliti menanyakan akhlak apa saja yang harus diwujudkan setelah memahami keimanan kepada hari kiamat? siswa menjawab:

“Kalau saya ini mbak yang saya lakukan adalah memperbanyak ibadah, berbuat baik terhadap sesama manusia. Hal senada namun sedikit berbeda pun diungkapkan oleh siswa lain yang menyebutkan bahwa “saya tidak begitu memahami tentang akhlak yang mesti dilakukan ketika sudah meyakini hari akhir, yang jelas bagi saya ialah mesti banyak-banyakin ibadahnya”.⁸⁹

Dari penuturan beberapa siswa di atas dapat peneliti amati bahwa, pada dasarnya mereka sudah bisa mengimani rukun iman yang ke lima ini, hanya saja kekurangpengetahuan yang lebih dalam menyebabkan mereka hanya mengetahui yang umum-umum saja, padahal masih banyak perilaku

⁸⁹ Wawancara dengan siswa pada tanggal 12 Januari 2018

yang mencerminkan pengamalan rukun iman ini jika siswa mau menggali lebih jauh.

Pada teori yang sudah tercantum menyebutkan bahwa, perwujudan iman kepada hari akhir atau kiamat akan memunculkan sikap yakin dan juga rasa takut mengingat begitu dahsyatnya hari kiamat yaitu ketika bumi digoncang dengan hebat dan semua benda beterbangan, yang dengan itu manusia berlomba-lomba berusaha menjadi lebih baik, mengumpulkan bekal bagi kehidupan akhirat, bersikap optimis, rendah hati, serta menghindari sifat cinta dunia dan harta dunia secara berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebetulnya jawaban siswa sudah baik, namun belum begitu mengarah pada sasaran jawaban yang dituju. Hanya saja, pada jawaban memperbanyak ibadah ini bisa peneliti setarakan dengan teori mengumpulkan bekal bagi kehidupan akhirat, dan ini salah satu point yang cukup sesuai.

6. Implementasi pelaksanaan rukun iman kepada takdir baik dan buruk

Hasil wawancara yang didapat dari penuturan siswa menjelaskan tentang implementasi pelaksanaan rukun iman kepada takdir baik dan buruk dengan data sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan nilai keimanan terhadap takdir baik dan buruk saya meyakini bahwa takdir itu benar terjadi, maka yang saya lakukan adalah berusaha mawas diri”.⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan siswa pada tanggal 12 Januari 2018

Sementara siswa yang lain menuturkan:

“Kalau saya mungkin lebih berusaha berpikir positif thingking saja mbak”.

Terdapat jawaban yang berbeda dari siswa di antaranya:

“Kalau saya berusaha untuk jangan sedih terhadap apa-apa yang menimpa kita selama ini, baik itu takdir baik dan buruk”.

Ditambahkan pula oleh siswa yang lain: “yang mesti diwujudkan adalah banyak beristighfar apabila menemui takdir baik dan buruk. Karena kadang ya mbak, saya ini masih sering mencela takdir yang sudah Allah SWT tetapkan. Padahal seharusnya tidak demikian, seharusnya saya lebih introspeksi diri atas musibah yang telah menimpa diri. Apapun kondisinya kita harus selalu ingat Allah SWT dengan memperbanyak istighfar.

Lain halnya dengan jawaban dari siswa yang menyebutkan:

“Untuk pelaksanaan nilai keimanan terhadap takdir Allah SWT saya tidak tahu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas tampaknya siswa belum mengetahui hakikat dari pelaksanaan rukun iman kepada takdir baik dan buruk. Terbukti masih terdapat siswa yang menjawab tidak tahu. Kendatipun demikian, masih ada juga siswa yang bisa menjawab dengan jawaban yang cukup sesuai seperti lebih memperbanyak istighfar dan berusaha untuk mawas diri serta berpikir positif.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menemukan berbagai pendapat yang selanjutnya akan dicocokkan dengan teori yang peneliti ambil. Menurut teori yang ada, bahwa iman kepada Allah SWT akan memunculkan sikap berusaha menjadi mukmin yang bertaqwa, memelihara kesucian diri, berusaha menjadi orang yang pemaaf, dan bermuhasabah atau introspeksi diri.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menemukan sebagian dari jawaban yang cukup sesuai, yaitu berusaha menjadi mukmin yang bertaqwa, ini terbukti dari penuturan siswa yang mengaku tetap komitmen terhadap apa yang diyakininya yaitu tetap melaksanakan shalat terlebih dahulu dibandingkan mengikuti ajakan teman.

Sedangkan untuk implementasi pelaksanaan rukun iman kepada malaikat Allah SWT, peneliti menemukan adanya sebuah kesadaran dari diri siswa yaitu sikap merasa terawasi, namun kadang siswa lalai disadari atau tidak siswa masih sering melakukan penyimpangan-penyimpangan seperti tidak memperhatikan lingkungan.

Sedangkan untuk implementasi pelaksanaan rukun iman kepada kitab Allah SWT, peneliti menemukan adanya suatu pernyataan untuk senantiasa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seperti membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya dalam implementasi pelaksanaan rukun iman kepada rasul Allah SWT, peneliti menemukan aplikatif lebih yaitu siswa dalam merealisasikan keimanan terhadap rasul dengan bersholawat atas nabi, dan juga berusaha untuk mencontoh perbuatan beliau. Begitupula dalam implementasi pelaksanaan rukun iman kepada hari kiamat mereka menerapkan sikap berbuat baik terhadap sesama dan memperbanyak ibadah. Peneliti belum menemukan sikap merasa takut mengingat begitu dahsyatnya hari kiamat.

Sedangkan dalam implementasi pelaksanaan rukun iman kepada takdir baik dan buruk peneliti menemukan adanya sebuah kesadaran untuk mengimaninya, senantiasa beristighfar jika menyadari perbuatannya salah yang berakibat takdir buruk menyimpannya.

C. Analisis Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA N 1 Kibang Lampung Timur

Dari hasil interview yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa yang ada di SMA N 1 Kibang Lampung Timur, telah jelas bahwa ternyata masih ada siswa yang belum mengimplementasikan dari pemahaman rukun iman yang selama ini mereka pahami, walaupun mereka tahu makna beriman secara bahasa. Namun, pada kenyataannya siswa masih belum sepenuhnya mewujudkan pemahaman keenam rukun iman yang dipahaminya.

Berdasarkan pembatasan masalah yakni pada rukun iman kepada Rasul Allah SWT yang menyebutkan beberapa indikator diantaranya, menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti dengki, berselisih, membenci, bermusuhan, minum khamr, serta perzinahan dapat dikatakan sudah memahami secara teoritis, namun masih terdapat perilaku siswa yang tergolong menyimpang, dan adapula perilaku yang dilakukan oleh siswa seperti berperilaku positif diantaranya bersolawat atas nabi. Terdapat hal yang menarik dimana perilaku siswa berbuat lebih diluar pemahaman secara teoritis, menurut siswa dengan adanya kegiatan

semacam ini supaya ke depan lebih mencintai Rasulullah SAW, meneladaninya, dan gemar berbuat baik terhadap sesama.

Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan secara teoritis terdapat tiga ruang lingkup akhlak yaitu akhlak terhadap Alla SWT, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan yang kesemua itu sudah di contohkan oleh Rosulullah SAW.

Melihat pada pernyataan siswa yang masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya misalnya, ini berimplikasi pada teori akhlak terhadap lingkungan yang mengajarkan kita agar memperhatikan keseimbangan lingkungannya berada. Hal ini masih sering terabaikan, padahal ketika seseorang memperhatikan akhlaknya terhadap lingkungan sekitar berarti ia telah beriman kepada sang pemilik lingkungan yaitu Allah SWT, dan juga para malaikat-Nya yang senantiasa mengawasi perilaku manusia.

Peneliti melakukan interview dengan responden, dari beberapa jawaban siswa rata-rata hampir sama. Ketika siswa ditanya tentang iman dan akhlak, rata-rata siswa menjawab bahwa iman itu diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dalam bentuk perbuatan dan mengimani keenam rukun iman. Sedang ketika siswa ditanya tentang akhlak, siswa menjawab bahwa akhlak itu adalah sikap atau perilaku.

Peneliti juga melakukan interview mengenai akhlak apa yang harus diwujudkan ketika sudah memahami keenam rukun iman tersebut, dan rata-rata jawabannya pun hampir sama, bahkan ada yang menjawab tidak tahu. Seperti hasil wawancara dengan beberapa siswa, ketika ditanya

tentang akhlak apa yang harus diwujudkan setelah memahami keimanan terhadap Allah SWT, siswa menjawab akhlak yang harus diwujudkan ialah bertaqwa, yakni menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Ketika peneliti bertanya tentang bagaimana pengimplementasian akhlak yang harus diwujudkan setelah memahami keimanan terhadap Qada dan Qadar, siswa menjawab tidak tahu. Rata-rata siswa SMA N 1 Kibang mengetahui makna iman dan akhlak. Akan tetapi, dalam pengaplikasiannya masih secara umum, peneliti masih belum menemukan jawaban yang sesuai dengan teori yang sebenarnya. Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata siswa ada yang belum memahami hakikat keimanan yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara triangulasi dengan Guru PAI, mengatakan bahwa sejauh ini para siswa dalam mewujudkan keimanan tercermin dalam tingkah laku seperti shalat berjamaah. Namun, ada juga yang belum mencerminkan sikap tersebut seperti masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru seperti berkata dengan nada tinggi.⁹¹

Dalam mengarahkan siswa, kami selaku Guru PAI selalu menekankan pada aspek pencerminan tingkah laku, bukan hanya sekedar teori saja. Namun kami selalu berpesan pada siswa bahwa jangan hanya ketika disampaikan oleh Guru PAI di sekolah saja mau mencerminkan keimanan, tapi lebih dari itu seperti ketika di jalan, di rumah, dan dimana pun berada.

⁹¹ Tri Waryati S.Pd (Guru PAI), *wawancara* pada tanggal 12 Januari 2018

Peneliti pun tidak hanya memperoleh informasi dari Guru PAI saja, namun ada juga sumber informan lain dari Waka Kesiswaan. Ketika peneliti menanyakan bagaimana akhlak siswa di SMA N 1 Kibang, beliau menjawab sebenarnya tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Hasil wawancara dengan Ibu Ria selaku Waka Kesiswaan di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa, setiap tahunnya masih saja terdapat siswa yang keluar sekolah hanya gara-gara berpacaran sampai melewati batas yang pada akhirnya harus keluar dari sekolah. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama ini, tidak lepas dari pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan anak-anak jaman sekarang.

Peneliti pun bertanya, apakah hal tersebut seperti siswa yang keluar sekolah karena melakukan penyimpangan perilaku tidak bisa dihentikan atau diminimalisir sehingga jangan sampai mencemarkan nama baik sekolah? beliau mengatakan sepertinya tidak bisa! sebenarnya hal ini miris dan memprihatinkan, namun mau bagaimana lagi kami selaku pihak sekolah hanya bisa memantau pada saat jam sekolah saja diluar daripada itu bukan kapasitas kami untuk menjangkaunya.⁹²

Berdasarkan indikator keimanan terhadap Rosulullah SAW yaitu dilarang melakukan perbuatan tercela seperti perzinahan, ternyata masih terdapat kasus yang ditemukan dilapangan yang tentunya hal ini menyimpang dari pemahaman asal. Dari pemaparan pihak sekolah di atas

⁹² Ria Karyanti S.Pd (Waka Kesiswaan), *wawancara* pada tanggal 11 Januari 2018

dapat Peneliti pahami bahwa akhlak siswa tergolong buruk atau menyimpang.

Hasil wawancara dengan Guru PAI dan Waka Kesiswaan di atas sudah jelas bahwa beberapa diantaranya ada yang melakukan penyimpangan dan sebagian besar siswa sudah berusaha mewujudkan pemahaman rukun iman yang dipahaminya akan tetapi belum spesifik sesuai dengan teori yang tercantum. Namun, hasil wawancara dengan beberapa orang siswa tersebut di atas sebagian besar belum sesuai dengan teori yang harus diwujudkan atau diimplementasikan setelah memahami rukun iman. Maka, dapat peneliti ketahui bahwa, siswa belum paham akan keimanan kepada rukun iman yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan kesimpulan :

1. Pemahaman siswa terhadap rukun iman sudah dapat dikatakan baik, dengan menunjukkan beberapa hasil yang sesuai dengan aplikasi diantaranya lebih mendahulukan ibadah shalat daripada mementingkan urusan pribadi. Namun, ada pula hal-hal yang kurang diperhatikan seperti masih adanya siswa yang kurang sopan terhadap guru seperti berbicara dengan nada tinggi, dan juga terdapat hal yang masih terabaikan seperti kurangnya keilmuan dalam pemahaman rukun iman ketika ditanya ada yang menjawab tidak tahu.
2. Akhlak siswa di SMA N 1 Kibang akhlak sudah tercermin dari kesadarannya melaksanakan ibadah shalat berjamaah, namun terdapat juga siswa yang masih melakukan penyimpangan sedang bahkan sampai penyimpangan berat. Seperti masih sering mencontek, kurang sopan terhadap guru, dan membuang sampah sembarangan. Sedangkan penyimpangan berat berupa tidak memelihara kesucian diri.
3. Bukti dari pemahaman rukun iman siswa dalam membentuk akhlak yang baik tercermin dari aplikatif dalam ibadah seperti lebih mengutamakan shalat daripada ajakan teman, senang bersenandung dengan bersholawat atas nabi dan berusaha untuk mencontoh akhlak Rasullulah SAW.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setelah diperhatikan maka ada beberapa hal yang dapat disarankan yaitu untuk senantiasa menambah wawasan terkhusus mengenai rukun iman ini. Kemudian hal-hal yang positif agar lebih ditingkatkan dan dipertahankan, sementara untuk hal-hal yang kurang agar lebih diperhatikan atau diseriuskan kembali, dan yang masih terabaikan agar hendaknya diadakan perubahan.
2. Dari hasil penelitian yang telah didapat baik dari hal-hal positif, kurang, serta hal-hal yang masih terabaikan, maka dapat disarankan terkhusus para siswa agar lebih meningkatkan atau mempertahankan kegiatan yang membentuk akhlak yang baik. Sedangkan untuk perbuatan yang mengarah kepada hal yang kurang hendaknya untuk lebih dievaluasi, serta untuk hal yang masih terabaikan hendaknya perlu adanya pengadaan agar terwujud akhlak yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
3. Untuk bukti yang sudah diimplementasikan siswa dari keenam rukun iman tersebut ialah beriman kepada Rasul-Nya yaitu bersolawat atas nabi agar lebih ditingkatkan lagi dan juga terhadap rukun iman yang lainnya perlu banyak digali kembali pengetahuan tentang itu dan tidak lupa untuk ditingkatkan. Terlebih dalam ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Didiek Ahmad Supadie Dkk., *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Edi kurnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008
- Harjoni, *Agama Islam dalam Pandangan Filosofis*, Bandung: Alfabeta, 2012
- [Http//:](http://:)Pengertian rukun iman.diunduh pada 4 Desember 2017
- Khabib Basori dan Nur Khoiro Umatin, *Pendidikan Agama Islam*, Klaten: PT Intan Pariwara, 2009
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, Bandung: AMZAH, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- M. Bahri Ghazali, *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: Pedoman Ilmu Yaya, 2002
- Margiono dan Latifah, *Agama Islam Lentera Kehidupan*, Jakarta: Yudhistira, 2006
- Masyikurillah, *Ilmu Tauhid Pokok-Pokok Keimanan*, Bandar Lampung: AURA, 2013
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Munir dan Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Nurlailah dan Farhan, *Cahaya Iman Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Yrama Widya, 2011
- Ririn Eka Setyningsih, *Dampak Pemahaman Modernisasi Terhadap Akhlak Remaja Muslimah di Desa Depokrejo 7A Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013
- Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu & Istiqamah Modal sukses Luar Biasa*, Yogyakarta,: Sabil, 2013

- Shalih bin Fauzan Al-Fauzan dan Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Ummul Qura, 2012
- Sri Sulistini, *Pengaruh Berjilbab Terhadap Akhlak Remaja Putri Desa Selorejo Kec. Batanghari Lampung Timur*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Graffindo Persada, 2008
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2007
- TB. Aat Syafaat, dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Tim penyusun, *Islam Jalan hidupku*, Yogyakarta: Cempaka Putih, 2006
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Rukun Iman

1. Pengertian Pemahaman Rukun Iman

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Iman
 3. Macam-macam Iman
- B. Pembentukan Akhlak
1. Pengertian Pembentukan Akhlak
 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak
 3. Macam-Macam Akhlak
- C. Implementasi Pemahaman Rukun Iman

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Singkat SMA N 1 Kibang Lampung Timur
- B. Pemahaman Siswa tentang Rukun Iman di SMA N 1 Kibang Kab. Lampung Timur
- C. Analisis Implementasi Pemahaman Rukun Iman dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA N 1 Kibang Lampung Timur

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

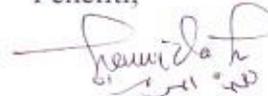
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 24 Oktober 2017

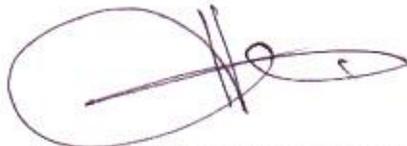
Peneliti,



Hamidah,

NPM. 1398541

Pembimbing I,



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. M.A

NIP. 19730801 19903 1 001

Pembimbing II,



Umar, M. Pd.I

NIP. 19750605 20071 0 1005

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG

A. PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW)

Daftar wawancara dengan siswa di SMA N 1 Kibang Kecamatan Metro Kibang Kab. Lampung Timur

1. Apa yang adik pahami tentang rukun iman?
2. Apa yang adik pahami tentang akhlak?
3. Akhlak apa saja yang harus diwujudkan setelah memahami keimanan terhadap Allah SWT?
4. Akhlak apa saja yang harus diwujudkan atau diimplementasikan setelah memahami keimanan terhadap malaikat-malaikat Allah?
5. Akhlak apa saja yang harus diwujudkan atau diamalkan setelah memahami keimanan terhadap kitab Allah SWT?
6. Akhlak apa saja yang harus diwujudkan setelah memahami keimanan terhadap Rasul Allah SWT?
7. Akhlak apa saja yang harus diwujudkan setelah memahami keimanan kepada hari kiamat atau hari akhir?
8. Akhlak apa saja yang harus diwujudkan setelah memahami keimanan kepada Qada dan Qadar atau takdir baik dan buruk?

Daftar wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kibang Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur

1. Sejauhmana siswa memahami rukun iman yang telah dipahaminya?
2. Akhlak apa yang telah terbentuk dari perwujudan rukun iman?
3. Apa yang menjadi penyebab siswa melakukan penyimpangan perilaku?

B. PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan pemahaman rukun iman sehingga terbentuknya akhlak siswa berdasarkan kriteria:

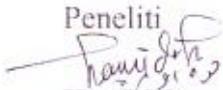
1. Memunculkan sifat-sifat mulia diantaranya takut kepada Allah SWT.
2. Melaksanakan shalat berjamaah
3. Berbuat baik terhadap sesama
4. Menjauhi perbuatan yang dilarang seperti mendekati zina, berselisih.
5. Mengikuti risalah para Rasul dari sisi mengamalkannya
6. Bersikap rendah hati

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

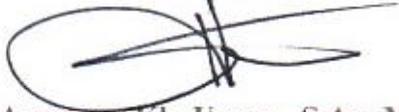
Hal-hal yang di dokumentasikan

1. Sejarah singkat berdirinya SMA N 1 Kibang
2. Struktur organisasi SMA N 1 kibang
3. Keadaan peserta didik SMA N 1 Kibang
4. Denah Lokasi
5. Gambar (foto-foto wawancara) dengan siswa dan Guru PAI

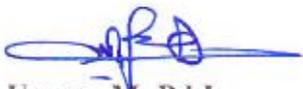
Metro, Januari 2018

Peneliti

Hamidah,
 NPM. 1398541

Pembimbing I,


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. M.A
 NIP. 19730801 19903 1 001

Pembimbing II,


Umar, M. Pd.I
 NIP. 19750605 20071 0 1005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0030/In.28/D.1/TL.00/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA N 1 KIBANG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

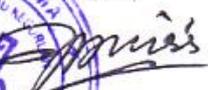
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0029/In.28/D.1/TL.01/01/2018 tanggal 04 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : HAMIDAH
NPM : 1398541
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA N 1 KIBANG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG"

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Januari 2018
Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



4



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KIBANG**



Jl. Raya Kibang Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur Telp. (0725) 7853058 Kp. 34131
E-mail : smansakibang@gmail.com website : http://www.smanegeri1kibang.sch.id

Nomor : 420/013/11.12/SMA.1/2018
Lampiran : -
Hal : Izin research

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-0030/In.28/D.1/TL.00/01/2018 tanggal 04 Januari 2018 perihal izin research, sehubungan dengan hal tersebut diatas kami memberi izin kepada :

nama : Hamidah
NPM : 1398541
semester : 9 (sembilan)
jurusan : Pendidikan Agama Islam

untuk melaksanakan research/survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG"

Demikian surat izin ini kami buat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kibang, 12 Januari 2018
Kepala Sekolah,

Dra. Flore Wasturi, MM.
581011 198702 2 001



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KIBANG



Jl. Raya Kibang Kec. Metro Kibang Kab. Lampung Timur Telp. (0725) 7853058 Kp. 34131
E-mail : smansakibang@gmail.com website : http://www.smanegeri1kibang.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/065/11.12/SMA.1/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kibang Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung menerangkan bahwa :

nama : Hamidah
NPM : 1398541
semester : 9 (sembilan)
jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah melaksanakan research/survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi dengan judul
"IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
DI SMA N 1 KIBANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kibang, 13 Februari 2018

Kepala Sekolah,



Dra. Dewi Wasturi, MM.

081011 198702 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0029/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada saudara

Nama : **HAMIDAH**
NPM : 1398541
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA N 1 KIBANG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMAHAMAN RUKUN IMAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SMA N 1 KIBANG"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan. terima kasih

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Januari 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Joni's
Dra. Isti Fatonah MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0147/In.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HAMIDAH
NPM : 1398541
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398541.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



Mokhtaridi Sudin
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.200/ Pustaka-PAI/XI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Hamidah
NPM : 1398541
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 24 November 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P.1860/In.28.1/J/PP.00.9/10/2017

10 Oktober 2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
2. Umar, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing Skripsi
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hamidah
 NPM : 1398541
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Hamidah
NPM : 1398541

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	24/12 2018	✓		Revisi sesuai catatan.	
	26/12 ? 2018	✓		Revisi — kegkp lagi ..	
	27/12 2018	✓		Revisi sesuai catatan.	

Mengrtahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19783014 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, M.A
NIP. 19730801 19903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Hamidah
NPM : 1398541

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : X

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 2/08 '18		✓	<p>Alle Bab I - V, dengan catatan meliputi bagian halaman depan, termasuk Abstrak.</p> <p>lanjutan komitri pt Pembimbing I</p>	

Mengrtahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19783014 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Umar M. Pd.I
NIP. 19750603 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Hamidah
NPM : 1398541

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IX

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 28 / 12 17		✓	Acc Bab I-III lanjutan kerangka dan Pembimbing I	

Mengrtahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19783014 200710 1 003


Umar M. Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Hamidah
NPM : 1398541

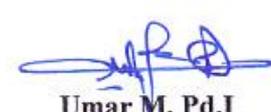
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : IX

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 9/17		✓	Perbaikan dan melengkapi Pembahasan wawancara (APD) sekarang setelah dan beberapa	
	Rabu 10/17		✓	Ace APD Kegiatan konsultasi ke pembimbing I	

Mengrtahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19783014 200710 1 003


Umar M. Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Hamidah
NPM : 1398541

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 21/18 /19		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Display data mengenai ^{hasil} dan sub Analisis data pada Bab III - Hasil wawancara diuraikan dalam bentuk paragraf. - Akar sub pada Analisis data mengenai sub pada kerangka di desk - Bab IV harus menguraikan semua ^{spesifikasi} pertanyaan pada Bab I 	E

Mengrtahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19783014 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Umar M. Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

DOKUMENTASI



Foto 1.1: Peneliti sedang Mewawancarai Siswa Kelas X. Mia 1.



Foto 1.2: Peneliti sedang Mengobservasi Kegiatan Belajar Siswa di Kelas



Foto 1.3: Peneliti sedang Mewawancarai Ibu Tri Waryati Sp.d, Guru PAI di SMA N 1 Kibang



Foto 1.4: Peneliti sedang Mengobservasi Kegiatan Ibadah Sholat Siswa di Salah Satu Ruang Kelas

RIWAYAT HIDUP



Hamidah dilahirkan di Banjit pada tanggal 27 Agustus 1994, anak keenam dari pasangan Bapak Walijo dan Ibu Sрни.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 3 Margajaya Lampung Timur dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kibang, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada SMA N 1 Kibang, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Keguruan dimulai pada Semester I TA. 2013/2014, dan beralih status berdasarkan keputusan Kemendiknas menjadi IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama menempuh study penulis pernah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Way Jepara Lampung Timur dan melakukan Praktek Profesi Lapangan (PPL) di SMK Muhammadiyah 3 Metro. Serta Penulis pernah aktif menjadi asisten dosen bersama bapak Dr. Masyikurillah, S.Ag, MA dalam membantu mengampu mata kuliah akhlak tasawuf di kelas Tadris Bahasa Inggris.